

**PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA
DI MTs NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

Yesi Eri Santi
NIM : T20161155

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2021**

**PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA
DI MTs NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

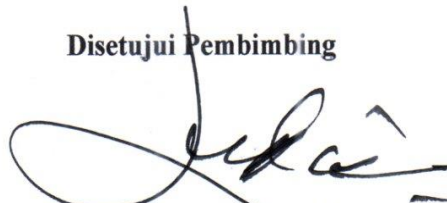
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yesi Eri Santi
NIM: T20161155

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

**PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA
DI MTs NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Senin

Tanggal : 18 Januari 2021

Tim Penguji


Ketma

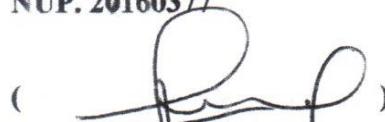
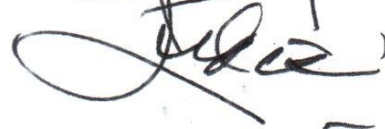
Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003


Sekretaris

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si**

2. **Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَيَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَالْمُنْكَرُ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ

تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya:”...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut:45)¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung:PT Sygma Examedia Akanleema, 2009), 401

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Masa Besar Allah dengan segala firman-Nya, segala puji dan syukur yang selalu kupersembahkan kepada Allah SWT pemilik kerajaan alam semesta yang telah memberikan sepercik berkah dan rahmatnya sehingga keberhasilan dapat diraih oleh hamba-Mu ini. Sholawat dan salam selalu teriring tulus kepada jujunganku baginda Rasulullah SAW beserta ahlul baitnya, para sahabat dan keturunannya. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang telah tulus menemani perjalanan masa studiku, yang telah banyak mengajarku tentang makna hidup yang lebih berarti.

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku, abah Abdullah dan Umi Mulyani yang sangat aku cintai, sayangi dan hormati. Terima kasih atas segala perjuangannya, do'a dan ketulusan cinta kasih yang tak pernah hentinya terus mengalir kepadaku sehingga memotivasiku hingga sejauh ini.
2. Kakak perempuanku satu-satunya Ika Nurjannah perempuan yang aku sayangi, perempuan tangguh setelah umi yang senantiasa memberi dukungan dan memotivasi perjalanan studiku
3. Adikku Ahmad Ammar Abdillah, kakak iparku Muhammad Khoirul Anam, keponakanku Muhammad Aril Ananda Putra dan Veril Ananda Putra, Saudara dan keluargaku semua, kakek dan nenek, pak de dan buk de, yang telah menginspirasi dan memotivasiku untuk menjadi orang yang lebih baik lagi didunia ini, yang mengajarkan tanggung jawab kepadaku.
4. Untuk seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya

5. Teruntuk guru-guruku yang telah berjasa mendidikku sampai sejauh ini. KH. Nadhier Muhammad dan Nyai Hj. Ghozirotun Ni'mah, KH. Ahmad Gholban Aunirrahman dan Nyai Hj. Dihliza Basya, semua guru-guru besar IAIN Jember beserta dosen-dosen IAIN Jember yang telah banyak membimbingku dan senantiasa memotivasiku.
6. Guru panahanku *Coach* Doni Friskiyanto beserta teman-teman pelatih lainnya *Coach* Hendrik Erawan, *Coach* Mila Ifadatul Laeli dan *Coach* Indana Zulfa, yang selalu menyemangati untuk terus melanjutkan hidup dan semangat juang memasyarakatkan panahan di Jember.
7. Para sahabat kelas A4 PAI angkatan 2016 IAIN Jember khususnya, para sahabat Magang 2 MTs Negeri 5 Jember, para sahabat PAI 2016 dan para sahabat yang aku kenal di IAIN Jember. Yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini.
8. Para sahabat Majelis dan sahabat Tebar Sedekah Jember yang sampai saat ini memberiku banyak motivasi, ilmu, cerita, suka dan duka.
9. Teruntuk orang-orang yang pernah hadir dalam hidup turut andil memberiku motivasi dan semangat untuk terus mencari ilmu.
10. Teruntuk almamater tercintaku IAIN Jember yang alhamdulillah telah beralih status menjadi UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang berjudul “ Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Din-al-Islam.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berakhir dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

4. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik
6. Bapak Majoso, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian
7. Seluruh Guru, staf dan siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
8. Dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga kata yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin

Jember, Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Yesi Eri Santi, 2020: *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci:sholat dhuha berjama'ah, penanaman nilai-nilai karakter

Penanaman nilai-nilai karakter siswa adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan perilaku seorang pelajar ke arah yang lebih baik. Penanaman nilai karakter merupakan salah satu cara atau solusi terbaik untuk menumbuhkan karakter dan memperbaiki moral siswa. Di dalam Agama Islam, penanaman nilai karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yaitu sholat dhuha. Penanaman nilai karakter melalui program sholat dhuha berjama'ah ini merupakan penanaman nilai karakter untuk mengatasi kemerosotan moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?. 2) Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember?. 3) Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penentuan penelitian menggunakan tehnik *Purposive*. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama sebelum pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dimulai, dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama dan ditutup dengan do'a bersama. (2) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa dilakukan melalui pendisiplinan anak bahwa setiap anak sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah sehingga ketika sampai disekolah bisa langsung menuju musholla untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah dengan begitu bisa lebih mengefisiensi waktu, melalui penerapan absensi sholat tepat waktu pada pukul 06.15 menit, membentuk shaf solat secara rapi dan tidak berbicara sendiri dan pemberian hukuman pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah. (3) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif dilakukan melalui pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah, melalui pembentukan kelompok mengaji bersama setelah rangkaian pelaksanaan sholat dhuha selesai serta dapat menjaga etika dalam berkomunikasi yang mengandung nilai kebersamaan dan ukhuwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Kajian tentang pembiasaan sholat dhuha berjama'ah.....	18

2. Kajian tentang nilai-nilai karakter siswa	26
3. Kajian tentang pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Subjek penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Absensi sholat dhuha berjama'ah

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7 Surat selesai Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan yang dilakukan....	17
2.2 Nilai dan deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	32
4.1 Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 5 Jember	61
4.2 Jumlah Peserta didik MTs Negeri 5 Jember	61
4.3 Sarana danPrasarana MTs Negeri 5 Jember.....	62
4.4 Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha MTs Negeri 5 Jember	62
4.5 Jadwal Sholat Dhuha Berjama'ah setiap Kelas.....	63
4.6 Hasil Temuan Penelitian	85



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama dan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember	71
4.2 Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah secara tertib serta rapi dan kegiatan mengambil wudhu secara bergiliran	77
4.3 Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah serta belajar membaca Al-Qur'an secara berkelompok	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki ajaran yang *universal* (umum), ajarannya meliputi segala aspek kehidupan manusia khususnya dalam menjalankan ibadah sebagai bentuk ketaatan pada sang pencipta. Beribadah kepada Allah SWT. merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu muslim yang ada di seluruh dunia. Ibadah merupakan suatu penghambaan diri dan bukti ketaatan, kepatuhan kita pada Allah SWT. melaksanakan ibadah merupakan bagian dari wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT. yang telah menciptakan kita sebagai makhluk hidup yang berakal. Perintah beribadah kepada Allah SWT. terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”¹

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT. memerintahkan kepada seluruh umat muslim untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya. Ibadah disini yaitu meliputi seluruh apa yang dicintai serta diridhoi Allah SWT. baik berupa ucapan, perbuatan yang tampak dan tidak tampak, seperti halnya sholat. Sholat ialah berhadapan hati kepada Allah SWT. sebagai ibadah dalam

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Akanleema, 2009), 4

bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

Shalat merupakan ibadah wajib yang di syari'atkan dalam Islam. Shalat merupakan salah satu tiang atau pondasi agama. Shalat disini terbagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Salah satu shalat sunnah yang sangat banyak memiliki keutamaan bagi manusia baik di dunia maupun di akhiratnya yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya 12 raka'at. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak (kira-kira pukul 8 atau pukul 9 sampai tergelincir matahari).²

Rasulullah SAW. telah bersabda:

مَنْ صَلَّى الصُّحِّيَّ اثْنَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بُنِيَ اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya: *"Siapa yang shalat dhuha dua belas raka'at Allah membangunkan untuknya satu gedung di surga"*³

Untuk mewujudkan dan membentuk insan-insan yang taat dan patuh pada Allah SWT. maka, perlu adanya pembiasaan yang mulai ditanamkan sejak dini pada anak, dimulai dari kesadaran bagi orang tua untuk menanamkan rasa dan sikap taat beribadah kepada mereka. Selain lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh besar bagi anak, lingkungan sekolah pun juga memiliki pengaruh yang besar bagi siswa-siswinya. Maka, berbagai upaya sekolah lakukan guna dapat mencapai tujuan tersebut. Tujuan dan

²Ma'ruf Yasin, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya: Mahirsindo utama, 2009),72

³Ustad Salim Bahreisy dan Drs. Abdullah Bahreisy, *Terjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Balai Buku), 188

harapan tertinggi dari pendidikan Islam yaitu: menjadikan manusia yang berakhlak, patuh dan taat pada perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, menjadikan manusia yang paling bertaqwa semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Pembelajaran ibadah merupakan salah satu pembelajaran agama Islam yang diajarkan kepada anak di setiap jenjang pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Disekolah pembelajaran ibadah diajarkan melalui mata pelajaran agama Islam baik Fiqih, Akidah Akhlak maupun Al-Qu'an Hadits, serta berbagai kegiatan yang menjadi salah satu program sekolah tersebut. Seperti adanya pembinaan dan pembiasaan sholat berjama'ah, bakti sosial, amal jum'at ataupun kegiatan lainnya. Adanya pembinaan pembelajaran agama Islam pada siswa khususnya pembelajaran ibadah, pembinaan saja tidak cukup maka perlu dilakukan kegiatan praktik ibadah melalui pembiasaan sholat berjamaah pada siswa dan siswi.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan, dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat

dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁴

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada anak usia sekolah dasar maupun sekolah menengah. Karena pada usia tersebut, mereka cenderung memiliki daya ingat yang kuat serta kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka sangat mudah larut dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan mereka setiap harinya. Diterapkan suatu kegiatan baik yang berbasis pembiasaan pada peserta didik sangatlah tidak mudah, perlu jangka waktu yang panjang. Tetapi apabila sudah menjadi suatu kebiasaan bagi mereka, maka akan sulit pula mengubah kebiasaan yang telah tertanam dalam diri mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena perbuatan dan perilaku manusia setiap harinya terlaksana hanya karena pembiasaan semata. Pembiasaan dapat mempercepat perilaku seseorang, karena tanpa adanya suatu pembiasaan maka perilaku seseorang akan berjalan lambat. Sebab, apapun yang akan manusia lakukan, maka sebelumnya haruslah mereka pikirkan terlebih dahulu. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak melakukan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan

⁴Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 173-174

suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.⁵

Metode pembiasaan ini sangatlah perlu diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dalam proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter sangatlah perlu ditanamkan pada peserta didik didalam suatu lembaga. Agar peserta didik mampu membiasakan diri berperilaku dalam mematuhi aturan yang ada, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Karakter menurut Soemarmo Soedarsono, merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai instrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara, beliau menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁷ Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penanaman dalam kecerdasan berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman karakter bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan

⁵Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 177

⁶Soemarmo Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Elex Media Komputindo), 16

⁷Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006), 21

melatih keterampilan tertentu saja, melainkan juga harus ada sebuah proses, contoh teladan, pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan media masa. karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Mengenai karakter dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁸

MTs Negeri 5 Jember salah satu madrasah tsanawiyah yang terletak di desa Tegal Bago kecamatan Arjasa. Sebagian besar orang tua dari peserta didik merupakan orang awam, yang mana mereka tidak membiasakan anaknya melakukan sholat dhuha.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember siswa-siswi juga kurang memaksimalkan dalam memanfaatkan waktu (kedisiplinan waktu) sebelum KBM dimulai, sehingga tingkat religiusitas yang rendah terlihat dari sikap siswa yang kurang menghormati guru dan menghargai temannya serta kurangnya sopan santun antar siswa dengan guru. Maka banyak terjadi

⁸ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Ulum Vol 13 No. 1, (Semarang:2013), 27

pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah. Dengan adanya permasalahan di atas kepala sekolah beserta staf pengurus sekolah menerapkan kegiatan atau program sekolah yaitu membiasakan siswa-siswi melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember setiap pagi sebelum KBM dimulai.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember?
3. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus

tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember
2. Untuk mendeskripsikan nilai karakter Disiplin siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember
3. Untuk mendeskripsikan nilai karakter Bersahabat/Komunikatif siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari adanya penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak yang berkompoten dengan permasalahan yang diangkat

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 290

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah, sehingga dapat menjadi pengalaman latihan dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sholat dhuha.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermanfaat. Dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang telah berkembang lebih mendalam. Khususnya mengkaji lebih dalam lagi tentang penanaman nilai-nilai karakter.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan dan mengevaluasi proses pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembiasaan sholat dhuha.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu supaya tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun definisi istilah yang di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih secara berulang-ulang, Sehingga mengakibatkan pelakunya menjadi terbiasa. Sholat ialah suatu ibadah yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Sholat Dhuha adalah sholat sunah yang dikerjakan oleh siswa-siswi pada waktu fajar sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Dikerjakan sebanyak empat raka'at. Sholat jama'ah adalah sholat yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi dimana seorang berdiri didepan untuk menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum, batas minimalnya adalah 2 orang.

2. Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa

Penanaman nilai-nilai karakter siswa adalah suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti karakter religius, karakter disiplin, dan karakter bersahabat/komunikatif bertujuan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan perilaku seorang pelajar ke arah perilaku yang lebih baik.

¹⁰Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹

Adanya sistematika pembahasan ini yaitu untuk memberikan pemahaman sekilas mengenai gambaran pembahasan skripsi bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca karya tulis ini pada umumnya, sistematika pembahasan tersebut yaitu terdiri dari:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II berisi kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

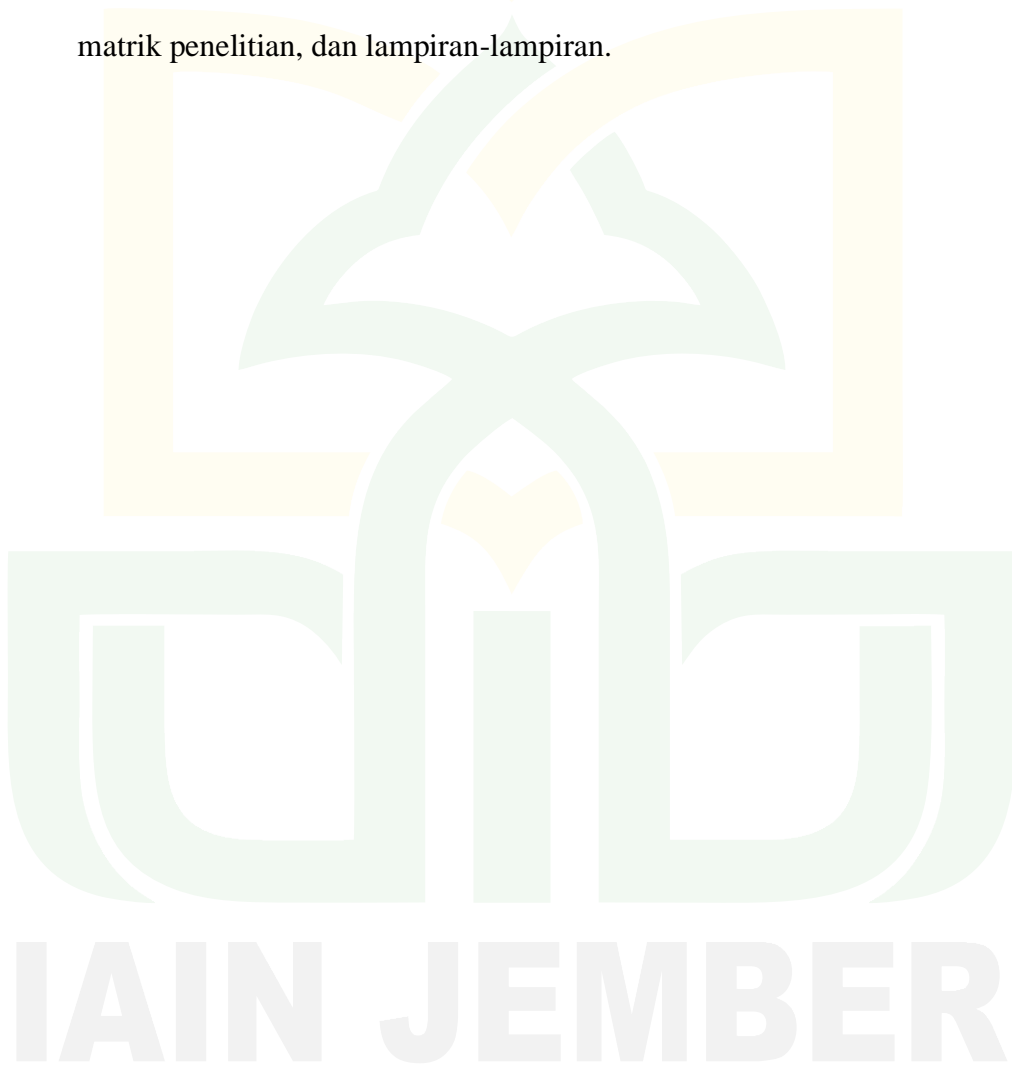
BAB III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 48

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari penelitian maupun saran yang berkaitan dengan penulisan dalam karya tulis ilmiah.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, matrik penelitian, dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faiz Miftahur Rahman, 2017. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang): **“Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha’ Sepanjang Gondanglegi Malang.”**¹²

Penelitian ini menggunakan metode: pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai apa yang terkandung dalam shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha? (2) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha? (3) Bagaimana upaya pelestarian nilai-nilai karakter di di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha setelah penanaman nilai-nilai karakter melalui shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah diterapkan? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

¹²Ahmad Faiz Miftahur Rahman, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha’ Sepanjang Gondanglegi Malang*”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

(1) Nilai-nilai karakter dalam sholat dhuha dan dhuhur adalah memudahkan rezeki, semangat, memudahkan mengkoordinir siswa, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, berusaha keras, menitik beratkan praktek, religius, nilai-nilai aswaja dan akhlaq. (2) Proses penanaman nilai-nilai karakter menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian penghargaan dan hukuman, adapun pelaksanaan program sholat dhuha yakni persiapan (berwudhu dan membentuk shaf), sholat dhuha, berdo'a bersama, membaca asmaul husna dan surat pendek, bersalam-salaman. Proses program sholat dhuhur yakni persiapan (berwudhu), sholat sunnah, sholat dhuhur, dzikir, sholat sunnah. (3) Upaya untuk melestarikan nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqaha' adalah dengan metode tadzkirah yang terselubung dalam kegiatan-kegiatan madrasah didalam kelas, diluar kelas, lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar. Kegiatannya meliputi berdo'a, pemberian pembelajaran agama, ulangan harian, ujian, penilaian antar siswa, persentasi, absensi, tugas, sanksi. Pulang tepat waktu. Pembuatan hal-hal kreatif, pembuatan mading, workshop, upacara hari senin, peringatan hari nasional, pengadaan perpustakaan, membersihkan lingkungan dan bakti sosial.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tri Cahyantari, 2018. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta): **“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat**

Berjama'ah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta”¹³

Penelitian ini menggunakan metode: Penelitian kualitatif tentang studi kasus pada MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan sholat berjama'ah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta? (2) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dapat ditemukan pada peserta didik kelas V melalui pembiasaan sholat berjama'ah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat berjama'ah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembiasaan sholat berjama'ah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap pagi dan siang yaitu shalat dhuha dan dhuhur. Kegiatan dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00 WIB dan pada pukul 12.30-12.45 WIB. Sesampainya di masjid peserta didik akan mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik dhuha maupun dhuhur. (2) Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan shalat berjama'ah ini meliputi: religius, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. (3) faktor pendukung meliputi: adanya presensi sholat, tersedianya fasilitas masjid yang sudah layak untuk digunakan, madrasah menyediakan buku

¹³: Tri Cahyantari, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

yaqin untuk pelaksanaan sholat dhuha, dukungan atau respon dari orang tua dengan diadakannya shalat berjama'ah. Faktor penghambat meliputi: belum seimbang antara jumlah peserta didik dan pendamping kegiatan. Kesadaran guru dalam mendampingi peserta didik dan terkadang guru pendamping terlambat, peserta didik sering bercanda berlebih terhadap temannya dalam kegiatan, pada peserta didik yang terlambat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mareena Dolah, 2018. (IAIN Palangkaraya):
“Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya”¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode: penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengembangan karakter siswa melalui program wajib sholat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya? (2) Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui program wajib sholat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya? Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan karakter yang dilakukan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya adalah melalui program wajib sholat dhuha yang dikerjakan oleh peserta didik serta para guru. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah a) religius yang tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti melaksanakan ibadah sholat dhuha secara terus-menerus; b) disiplin yang tercermin

¹⁴Mareena Dolah, “Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-MuhajirinPalangkaraya”, (Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2018)

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; c) jujur yang tercermin pada gerakan dan bacaan saat shalat dhuha; d) tanggung jawab yang tercermin pada kesadaran untuk melaksanakan tugas shalat dhuha dan kewajiban dengan baik secara tidak terpaksa.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang dilakukan

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Faiz Miftahur Rahman, 2017. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang): “Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha’ Sepanjang Gondanglegi Malang.”	Sama-sama Menggunakan metode kualitatif dan Sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan shalat berjama’ah	1. Skripsi terdahulu memfokuskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuha dan dhuhur berjama’ah serta upaya untuk melestarikan nilai-nilai karakter tersebut, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui shalat dhuha berjama’ah. 2. Penelitian terdahulu berlokasi di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqaha’ Sepanjang Gondanglegi Malang, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember
2.	Tri Cahyantari, 2018. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta): “Pendidikan Karakter melalui pembiasaan shalat berjama’ah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan	Sama-sama Menggunakan metode kualitatif dan Sama-sama membahas tentang pembiasaan kegiatan yang bersifat keagamaan/ religius	1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada, pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat berjama’ah pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai

	Agung Depok Sleman Yogyakarta”		<p>karakter melalui pembiasaan shalat dhuha berjama’ah pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu berlokasi di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember</p>
3.	Mareena Dolah, 2018. (IAIN Palangkaraya): “Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya”	Sama-sama Menggunakan metode penelitian kualitatif dan Sama-sama meneliti tentang nilai karakter siswa melalui program shalat dhuha.	<p>1. Penelitian Terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada nilai karakter yang diteliti melalui pembiasaan atau program shalat dhuha.</p> <p>2. Penelitian terdahulu berlokasi di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 5 Jember</p>

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Kajian tentang Pembiasaan sholat Dhuha berjama’ah

Ajaran dan petunjuk kepada umat manusia yang terdapat dalam Al-Qur’an sangat komplit. Petunjuk tersebut berisi siapa saja dan bagaimana

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 42

menjadi manusia yang dinamis guna menggapai kesuksesan abadi menuju kemenangan hidup sejati. Setidaknya terdapat tujuh aktifitas sikap atau kebiasaan yang akan mengantarkan seseorang untuk meraih puncak kesuksesan sebagai the winner dan pemimpin sebagaimana yang telah disebutkan di dalam surat Al-Mu'minin ayat 1-11.¹⁶Tujuh kebiasaan tersebut di antaranya: orang yang terbiasa khushyuk dalam sholatnya, terbiasa menjauhkan diri perbuatan dan perkataan yang tidak berguna, orang yang terbiasa menunaikan zakat, orang yang terbiasa memelihara kemaluannya, orang yang terbiasa memelihara amanah dan janjinya, orang yang terbiasa memelihara sholatnya. Manusia dituntut untuk bisa merefleksikan Al-Qur'an dalam kehidupan kesehariannya. Karena, Al-Qur'an diturunkan kepada manusia di dunia untuk dapat mengarungi kehidupan dunianya dengan sukses demi kesuksesan akhiratnya.

a. Pengertian pembiasaan sholat dhuha berjama'ah

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan.¹⁷Pembiasaan ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia

¹⁶Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Yogyakarta:Erlangga, 2012), 21

¹⁷Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong," *el-Midad*, no.1 (Juni 2020) :75

melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya, tanpa adanya kebiasaan maka perilaku ataupun proses kegiatan seseorang menjadi lamban. Pembiasaan inilah yang dapat mendorong perilaku seseorang menjadi cepat, efektif serta efisien.

Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.¹⁸ Pembiasaan ini merupakan suatu upaya pendidikan yang baik untuk mendewasakan manusia. Sangat efektif diterapkan pada peserta didik, jika peserta didik terbiasa dilatih melaksanakan sholat berjama'ah maka mereka tak akan lagi banyak berpikir ketika mendengarkan kumandang adzan untuk segera melaksanakan sholat. Karena, jika seseorang melakukan sesuatu pasti bermula dari adanya suatu kegiatan yang terbiasa ia lakukan.

Maka kemudian proses pembiasaan ini sangat efektif jika diterapkan sejak dini terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka mudah mengingat, serta kondisi kepribadian mereka yang belum matang mengakibatkan mereka mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Semua pembiasaan itulah berasal dari sejak kecil mereka membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan pembiasaan baik ini tidaklah mudah, perlu adanya penerapan jangka panjang. Namun, ketika sudah menjadi sebuah kebiasaan pada diri seseorang maka juga akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103

Oleh karena itu, adanya metode pembiasaan di Sekolah terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu. Pembiasaan ini bisa melalui adanya kegiatan rutin di Sekolah. Tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu yang baik. Namun juga harus ada bimbingan dan contoh yang baik dari para pendidik di Sekolah tersebut. Karena, tanpa adanya suatu contoh tauladan yang baik dari seorang guru suatu kebiasaan yang tertanam pada peserta didik jauh dari kata berhasil. Maka, dengan adanya pembiasaan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk senantiasa melakukan kegiatan yang positif serta terbiasa mengamalkan ajaran agama baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam, sholat merupakan rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat, Sholat merupakan tiang agama. Sholat juga salah satu ibadah yang paling utama. Ibadah yang lain seperti dzikir, sedekah dan lainnya diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril. Kecuali Ibadah sholat Allah sendiri lah yang memerintahkan langsung kepada Nabi Muhammad Saw. tepatnya ketika peristiwa Isra' dan Mi'raj. Rasulullah melakukan perjalanan hingga langit ke-tujuh sampai Sidratul Muntaha.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang disyari'atkan dalam Islam. Ibadah ini merupakan salah satu ibadah yang dapat menyucikan hati dan pikiran seorang Muslim. Ibadah ini merupakan perintah Allah,

sehingga umat muslim yang menegakkan dan selalu menjaga ibadah ini dimanapun dan kapanpun ia berada berarti telah mentaati peraturan Allah Swt. Apabila ia melalaikan perintah ini maka, ia telah menjauhi dan melalaikan perintah-Nya.

Shalat disini terbagi menjadi dua, yaitu yang *pertamashalat* fardhu (wajib) atau yang biasa disebut dengan shalat lima waktu seperti Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Yang *keduashalat* sunah, seperti shalat Iedul fitri, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat tahajud, shalat tarawih, shalat witir, shalat gerhana dan shalat jenazah. Shalat adalah tiang agama, barangsiapa yang mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan barangsiapa yang meninggalkan shalat, berarti meruntuhkan agama.¹⁹ Sholat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut istilah adalah suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.²⁰

Sholat Dhuha ialah sholat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam raka'at, delapan raka'at. Waktu sholat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur). Sholat jama'ah adalah sholat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri didepan untuk

¹⁹ Ma'ruf Yasin, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya: Mahirsindo Utama, 2009), 35

²⁰Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Duhur Berjama'ah di MI Raudlatussibyan Nw Belencong," *el-Midad*, no.1 (Juni 2020) :75-76

menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah 2 orang.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan sholat dhuha berjama'ah adalah kegiatan sholat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum dan dilakukan setiap hari pada waktu matahari terbit sekurang-kurangnya dua raka'at, empat raka'at, ataupun enam raka'at sesuai dengan syarat dan ketentuannya.

b. Tujuan pelaksanaan sholat Dhuha

Manfaat atau tujuan yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha yaitu dapat mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika di tanamkan sejak dini kepada anak-anak. Melaksanakan shalat dhuha juga dapat memudahkan dalam urusan serta dapat memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka. Ibadah shalat dhuha merupakan salah satu ibadah yang sangat ditekankan oleh baginda Rasulullah Saw. beliau menginginkan umatnya berusaha semaksimal mungkin menjaga ibadah ini agar kita mendapatkan keutamaannya, seperti mendapatkan derajat yang mulia, mendapat pahala setara ibadah umrah dan tergolong orang-orang yang taat.

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Dalam bukunya M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Sholat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan

²¹Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 132

mengerjakan sholat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- 1) Hati menjadi tenang
- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- 3) Kesehatan fisik terjaga
- 4) Kemudahan dalam urusan
- 5) Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka²²

c. Waktu pelaksanaan sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW tergolong shalat sunnah yang dikerjakan dipagi hari kira-kira saat matahari terlihat lebih tinggi dari pada tombak dan pelaksanaannya terdiri dari 2 raka'at lalu salam. Akan tetapi sholat dhuha ini bisa dilaksanakan sampai delapan raka'at dan disetiap dua raka'atnya dibatasi dengan salam.²³

Waktu pelaksanaan sholat dhuha ini yaitu mulai terbitnya matahari sampai dengan tergelincirnya matahari, atau yang paling utama dilaksanakan pada pertengahan sekitar pukul 9 pagi. Jumlah raka'atnya boleh 2 raka'at, 4 raka'at, 6 raka'at, 8 raka'at dan 12 raka'at. Pelaksanaannya bisa dilakukan sendiri ataupun berjama'ah. Keutamaan shalat berjama'ah telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an sebagai

berikut:Allah SWT. berfirman:

²²Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah (Studi Kasus pada siswa kelas XI MAN Purwosari Kediri*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2017), 46

²³Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatussibyan Nw Belencong," *el-Midad*, no.1 (Juni 2020) :76

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'" (QS. Al-Baqarah:43)²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat (yaitu dengan berjama'ah).

Cara melaksanakan shalat dhuha pun sama dengan melaksanakan shalat yang lainnya, yakni diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam. Dalam melaksanakan shalat juga harus memenuhi syarat dan rukun shalat. Adapun syarat-syarat sahnya shalat yang harus dipenuhi adalah:²⁵ Islam (muslim), orang yang tidak muslim tidak diwajibkan sholat, baligh dan berakal, orang yang tidak berakal tidak wajib mengerjakan sholat, suci badan, pakaian dan tempat dari najis, suci dari hadas kecil dan besar, menghadap kiblat, mengetahui yang rukun dan yang sunah, dikerjakan ketika masuk waktu shalat, menutup aurat seluruh badannya, kecuali muka dan kedua telapak tangan.

Adapun rukun (wajib) shalat yang harus diperhatikan adalah:²⁶ berniat, berdiri bagi yang kuat (Kuasa), takbiratul ihram sambil membaca Allahu Akbar, membaca surat Al-Fatihah, ruku' dengan tumakninah, iktidal dengan tumakninah, sujud dengan tumakninah,

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Akanleema, 2009), 7

²⁵ Ma'ruf Yasin, "*Tuntunan Shalat Lengkap*", (Surabaya:Mahirsindo Utama, 2009), 36-37

²⁶ Ma'ruf Yasin, "*Tuntunan Shalat Lengkap*", (Surabaya:Mahirsindo Utama, 2009), 37-38

duduk antara dua sujud dengan tumakninah, duduk tasyahud akhir dengan tumakninah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi saw. pada tasyahud akhir, membaca salam yang pertama dan tertib (dilakukan berturut-turut).

2. Kajian tentang Nilai-nilai Karakter Siswa

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, karena ranahnya menyangkut keyakinan yang digerakkan oleh hati nurani seseorang yang menurutnya sangat berharga sehingga membentuk perilaku yang dapat membawa makna keindahan dalam kehidupan seseorang.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁸ Siswa menurut KBBI yaitu murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penanaman nilai-nilai karakter siswa adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan perilaku seorang pelajar ke arah yang lebih baik.

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua

²⁷Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong," el-Midad, no.1 (Juni 2020) :73

²⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 639

nilai moral pokok yang harus di ajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi. Pendidikan karakter di Indonesia, didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.²⁹

Dalam konteks pendidikan karakter, bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk, patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.³⁰

²⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), 72

³⁰Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011),

Adapun karakter yang dapat dikembangkan disekolah melalui program pembiasaan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama yaitu:

- a. Taat dan patuh, karakter taat dan patuh sama halnya dengan karakter disiplin. Karakter disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan adalah hal yang utama untuk diajarkan kepada siswa sejak usia dini agar mereka terbiasa dengan hidup disiplin, terutama disiplin terhadap waktu.³¹
- b. Kebersamaan, nilai kebersamaan implementasinya terletak pada tiga hal diantaranya yaitu: (1) kebersamaan memiliki nilai kerendahan hati, kerendahan hati akan memungkinkan kita untuk bekerjasama dan tidak mencari kepentingan sendiri. (2) kebersamaan memiliki nilai pelayanan, pelayanan tidak berorientasi kepada diri sendiri tetapi memperhatikan kepentingan-kepentingan orang lain. (3) kebersamaan memiliki nilai pikiran, Dalam kebersamaan ada banyak karakter, setiap individu memiliki karakter berbeda, cara pandang berbeda, dan cara berpikir berbeda yang mengakibatkan prinsip hidup berbeda. Nilai-nilai kebersamaan yang harus ditanamkan dan dipupuk sangatlah sederhana, yaitu berinteraksi, berbagi dan bersinergi. Dengan interaksi yang intens,

³¹ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim vol 15 no.1, (2017), 58

berdampak terhadap komunikasi antar siswa yang saling menghargai.³²

Nilai kebersamaan dapat ditanamkan melalui program pembiasaan secara bersama-sama, sehingga kebersamaan mempunyai nilai yang dominan yang menimbulkan interaksi antar teman, keterbukaan serta terciptanya kebersamaan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memberikan fondasi terpenting dalam kehidupan anak-anak dikemudian hari. Lingkungan pendidikan yang aman, asri, nyaman dan kondusif akan mampu memberikan lingkungan sosial dan budaya yang konstruktif bagi perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya di madrasah salah satunya menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu ibadah. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ini lembaga berharap dapat menjadikan siswa memiliki pembiasaan karakter yang baik dalam beribadah.

Lalu apa tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah? pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

³² Suhendi Afryanto, "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa)", Jurnal Seni dan Budaya Panggung Vol 23 No. 1, (Bandung:2013), 37

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³³

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³⁴ Karakter lemah bangsa Indonesia yang harus diperbaiki yaitu penakut, feodal, penindas, koruptif, tidak logis, meremehkan mutu, suka menerabas, tidak disiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, dan tak punya malu. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia. Bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka pun karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter.³⁵

³³Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 9

³⁴Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2012), 3

³⁵Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2012), 5

Mengapa sekolah harus melakukan pendidikan karakter? Sekolah harus melakukan pendidikan karakter karena alasan berikut ini:

- a. Karena karakter bangsa Indonesia masih lemah.
- b. Sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang mencanangkan penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa.³⁶

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.³⁷ *Pertama agama*, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. *Kedua Pancasila*, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. *Ketiga budaya*, posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Keempat tujuan pendidikan nasional*, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

³⁶Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2012), 10-11

³⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 73-74

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut:³⁸

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 75-76

		atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperhatikan kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
-----	----------------	--

3. Kajian tentang Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa

Adapun penanaman nilai karakter pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada tiga nilai karakter diantaranya yaitu:

a. Nilai karakter religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius juga bisa di artikan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.³⁹

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalamnya terdapat berbagai hal

³⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9

menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.⁴⁰

Fuad Nashori dan Rachma Diana dalam bukunya “Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi” mendefinisikan bahwa religiusitas berasal dari bahasa latin religio yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.

Berangkat dari pendapat ahli diatas bahwasanya religius bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun dalam memahami konsep religius, aspek yang lainnya seperti akidah juga harus disempurnakan. Akidah artinya bagaimana tingkat kedalaman seseorang dalam meyakini bahwa Allah SWT itu Maha Esa.

Adapun penanaman nilai-nilai religiusitas yang dapat ditanamkan kepada siswa dilingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek

⁴⁰Febria Saputra, Hilmiati, “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama’ah di MI Raudlatussshibyan Nw Belencong,” el-Midad, no.1 (Juni 2020) :71

dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

2) Nilai jihad

Nilai jihad merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan.

3) Nilai akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucapkan salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya

4) Nilai keteladanan

Nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengamalan religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam ibadah, dan hal-hal positif lainnya.⁴¹

Nilai religiusitas pada diri seseorang tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatar belakangi

⁴¹Febria Saputra, Hilmia, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatussibyan Nw Belencong," el-Midad, no.1 (Juni 2020) : 74-75

terbentuknya nilai religiusitas ini. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan karena adanya doktrin bahwasanya jika ia melakukannya, ia akan menemukan keselamatan dunia dan akhirat. Dan itu sudah dirasa lebih dari cukup untuk memperkokoh keyakinan bahwa nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang harus ada. Dan tidak boleh dipengaruhi dengan hal-hal yang dapat mencemari nilai-nilai religiusitas yang telah dijaganya.⁴²

b. Nilai karakter disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga bisa diartikan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan atau disiplin memiliki arti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan seseorang kepada peraturan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika orang telah bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan. Disiplin juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimanapun mereka berada. Kedisiplinan dalam sebuah lembaga dapat dijabarkan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang

⁴²Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong," el-Midad, no.1 (Juni 2020) :75

tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertian tersebut jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah, disiplin kelas/sekolah yaitu keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.⁴³

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tertib, patuh aturan. Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama.⁴⁴

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan disekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan

⁴³Cindy Mistiningsih, Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, vol 2 no.2, (Agustus 2020), 164-165

⁴⁴Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta, 2013), 49

peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.⁴⁵

Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk dan mencetak anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terutama dalam konteks pembinaan kepribadiannya. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekannya dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri sehingga kedisiplinan akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat dalam perilaku kesehariannya.

Adapun tujuannya yaitu membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka, mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar, membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju ketidak ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri, membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditentukan.

⁴⁵Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", perspektif Pendidikan dan Keguruan, vol x no. 1 (April 2019), 2

Fungsi kedisiplinan, disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Oleh karena itu fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- 2) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.⁴⁶

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

⁴⁶Cindy Mistiningsih, Eni Fariyatu Fahyuni, “*Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*” Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, vol 2 no.2, (Agustus 2020), 165-167

- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴⁷

c. Nilai karakter bersahabat/komunikatif

Komunikatif atau Bersahabat adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴⁸

Bersahabat adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Karakter bersahabat/komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau hasil pemikiran kepada orang lain dalam bergaul. Karakter ini menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang bersahabat/komunikatif adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya selain mampu menyampaikan, juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Indikator bersahabat/komunikatif di sekolah dan kelas menurut Kemendiknas adalah (a) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah; (b) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun; (c) Saling menghargai dan menjaga kehormatan; (d) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela

⁴⁷Tu'u Tulus, *Peran Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 48

⁴⁸Hasan Baharun, Mahmudah, "Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren", *Jurnal MUDARRISUNA*, vol 8 no.1, (Januari-Juni 2018), 158

berkorban; (e) Tidak menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam komunikasi.⁴⁹

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Karena manusia adalah makhluk sosial, ia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga ia bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya ternyata tidak semua orang sebagai makhluk sosial ini mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini, apalagi bagi anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Satu hal mendasar yang harus dipahami dalam melatih kemampuan berkomunikasi adalah bisa mendengar dengan baik. Inilah kemampuan dasar yang harus dilatih terlebih dahulu sebelum kita melatih kemampuan anak didik dalam menyampaikan sesuatu, baik itu melalui bahasa isyarat, suara atau mulut, maupun lewat tulisan.⁵⁰

Karakter bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Bersahabat/komunikatif juga bisa diartikan sikap

⁴⁹Ika Chastanti, Maharani Gultom, Novi Fitriandika Sari, "Analisis Penggunaan Internet Terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif Pada Pembelajaran Biologi", Jurnal Pelita Pendidikan, vol 7 no.4, (2019), 179-180

⁵⁰Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*., 47

dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

Karakter komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau buah pikirnya kepada orang lain. Karakter ini menjadi modal penting di dalam hidup bermasyarakat. Orang yang komunikatif biasanya selain mampu menyampaikan juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang yang komunikatif biasanya dapat dengan mudah diterima di lingkungannya. Karakter dapat dimiliki oleh seseorang melalui beberapa cara seperti keteladanan dan kebiasaan.⁵¹ Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan keteladanan dan kebiasaan baik yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Sholat dhuha berjama'ah di sekolah dilakukan setiap pagi baik sebelum pembelajaran dimulai maupun pada jam istirahat.

Seorang guru selain mengajarkan materi juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta membentuk karakter siswa itu sendiri. Nilai sikap yang ditanamkan tentunya berupa hal-hal yang bersifat positif dan sudah seharusnya siswa meniru atau menerapkan hal-hal positif yang diajarkan oleh gurunya serta menghindari hal-hal apa yang dilarang dan sifatnya negatif.⁵²

⁵¹Agung Nugroho, Anindya Nugraheni Pangestika, "Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, vol 1 no. 2a, (Desember 2017), 1-2

⁵²Agung Nugroho, Anindya Nugraheni Pangestika, "Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, vol 1 no. 2a, (Desember 2017), 4

Di lingkungan masyarakat, karakter dan wawasan serta tingkah laku seseorang akan mencerminkan karakter. Berada pada lingkungan seperti apa sehingga anak didik itu otomatis melekat pada akar masyarakat sekitarnya. sehingga anak didik membutuhkan pendidikan yang berkonsentrasi pada kepribadian atau karakternya. Maka peran seorang pendidik di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, mulai dari pemberian keteladanan sampai kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Peserta didik yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif begitu cepat mendapatkan respon. Karena mereka yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif dapat memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Itulah sebabnya mengapa mereka yang memiliki karakter bersahabat disenangi karena mereka selalu menunjukkan sikap damai, dapat bekerja sama dengan baik, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dapat menangkap maksud dan motivasi dari setiap orang, serta dapat memberi respon yang tepat untuk memberikan kenyamanan dalam bergaul dengan orang lain.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian kualitatif metode yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵⁴ Penelitian lapangan (*Field Research*) juga dianggap sebagai penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung. Pada jenis penelitian ini peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian terkait fenomena yang peneliti angkat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya.

Dalam hal ini, lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember. Nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana kondisi lokasi penelitian dan

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 2

⁵⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5

bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 5 Jember yang terletak di Jalan Letnan Suprayitno No.24, Bendelan Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur. Lokasi tersebut peneliti pilih atas dasar pertimbangan bahwa di MTs Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah Madrasah yang memiliki beberapa kegiatan yang dapat menguatkan karakter siswa-siswinya. Salah satu kegiatan yang dapat menguatkan beberapa karakter siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember adalah adanya Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai. Menurut peneliti banyak sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada waktu pelaksanaannya tidak semua sekolah menerapkannya pada waktu sebelum KBM dimulai serta perbedaan dari serangkaian kegiatannya. Dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang diterapkan di MTs Negeri 5 Jember terdapat beberapa rangkaian acara yang dapat menumbuhkan beberapa karkater pada siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sumber data pada seseorang yang diwawancarai peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan kita atau posisinya sebagai penguasa. Maka hal ini dapat, mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek situasi social yang diteliti.⁵⁶

Alasan peneliti memilih teknik ini yaitu supaya peneliti mendapatkan data berupa informasi dengan mudah, informasi tersebut hanya bisa peneliti dapatkan melalui informan yang lebih mengetahui tentang berbagai data yang peneliti butuhkan. Sehingga dari adanya wawancara dengan informan tersebut peneliti mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan atau subyek penelitian yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah yaitu Maijoso, S.Ag, M.Pd.I
2. Guru Akidah Akhlak yaitu Sri Chikmawati, M.Ag
3. Waka Kesiswaan yaitu Ani Hidayati, S.Pd
4. Peserta didik yaitu Dewi Aulia (VII A), Zeni Fia (VIII D), Dina Nur Laeli (IX C), Seli Susanti (VII C), Anita Dewi Julianti (VIII C), Agus Saputra

⁵⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 124

(IX D), Lativa Maulana (VIII C), M. Zamzam Bahtiar (IX D), Nainul Muna (VII C)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dan penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan berbagai data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lokasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Obsevasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁷ Observasi atau pengamatan yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata dan pancaindra lainnya. Observasi dilakukan dalam keadaan disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek ataupun subyek yang diamati.

Adapun proses observasi yang dilakukan guna mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), dalam proses observasi ini peneliti juga terlibat secara langsung secara aktif dalam kegiatan subyek yang akan diteliti. Jadi sambil meneliti, peneliti juga ikut terlibat dalam melakukan kegiatan serta merasakan suka duka sumber data.

⁵⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 310

Adapun data yang peneliti peroleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum kondisi lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 5 Jember
- b. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Jember
- c. Proses pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui interaksi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti yang telah dirancang sebelumnya.⁵⁸

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis wawancara terstruktur, dengan metode semi terstruktur peneliti dapat menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Dimana dalam pelaksanaan wawancara peneliti menayakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali informasi

⁵⁸ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), 372

dan keterangan lebih lanjut terkait data, pendapat maupun ide narasumber. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan merekam serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember
- b. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember
- c. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa gambar, tulisan maupun karya dari seseorang. Penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.⁵⁹

Adapun data yang peneliti peroleh dari tehnik pengumpulan data observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 5 Jember
- b. Visi dan misi MTs Negeri 5 Jember
- c. Struktur sekolah dan organisasi MTs Negeri 5 Jember
- d. Jumlah guru, karyawan dan peserta didik MTs Negeri 5 Jember
- e. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 5 Jember

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329

- f. Dokumen pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui kebenarannya dalam memperkuat analisis penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶⁰

Adapun analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Kegiatan dalam analisis ini dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun analisis data yang dilakukan menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data ke dalam tulisan, transkrip wawancara, dokumen dan materi lainnya. Dalam kondensasi data ini seluruh data yang diperoleh disesuaikan tanpa harus mengurangi data.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 334

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah kondensasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian-uraian.⁶¹

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verifying/conclusion drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

F. Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh hasil data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, serta untuk membuktikan bahwa hasil data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Untuk menguji suatu data yang diperoleh itu valid atau tidaknya maka, peneliti dapat menggunakan metode

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 339

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 338

triangulasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama pada informan yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya yaitu Kepala Sekolah, guru fiqih, guru akidah akhlak, waka kesiswaan dan peserta didik.

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶³ Dalam hal ini peneliti menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, peneliti mendapatkan data yang sama melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimulai dari tahap pra-penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, kemudian tahap akhir penelitian lapangan.

1. Tahap pra-penelitian lapangan

Tahap pra-penelitian lapangan peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya di

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308

konsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian pada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember untuk melakukan penelitian dilapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian, kemudian mulai melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi lokasi terlebih dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. Dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian diakhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 5 Jember⁶⁴

Nama Sekolah	: MTs Negeri 5 Jember
Nomor Statistik Madrasah	: 211350919006
NSPN	: 20524388
Nomor Telepon	: (0331) 540345
Alamat	: Jl. Letnan Suprayitno no.24, Desa Tegal Bago Kelurahan Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, Kode Pos 68191 Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri Akreditasi A
Jenjang/waktu belajar	: SMP/Sekolah Pagi
Tanggal Berdiri	: 15 Juni 1980
Kepala Sekolah	: Maijoso, S.Ag, M.Pd.I
Naungan	: Kementerian Agama

⁶⁴Dokumentasi di MTs Negeri 5 Jember, Jember, 15 Oktober 2020

Bangunan : Gedung Madrasah, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, Perpustakaan Sekolah, ruang UKS, ruang TU, lab Komputer, lab Mipa, ruang Musik, aula, kamar mandi Kepala Sekolah, kamar mandi guru, kamar mandi siswa-siswi, ruang Koperasi sekolah, lapangan olahraga dan upacara, kantin.

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 5 Jember

MTs Arjasa didirikan pada tanggal 15 Juni 1980 atas prakarsa dari kepala KUA yaitu bapak Chotib. S dan penilik Pandais (Bapak Mudzakir) serta didukung oleh guru-guru agama, kepala SDN Arjasa dan Muspika Kecamatan Arjasa dari hasil musyawarah yang dihadiri lebih dari 40 orang adalah membentuk Yayasan Pendidikan Islam Arjasa dengan ketua bpk. Drs. H. Mustopo, mendirikan madrasah Tsanawiyah Arjasa tahun pelajaran 1980/1981, mengangkat kepala madrasah yaitu bpk. H. Satihan, BA, tempat kegiatan belajar mengajar (KBM) sementara di SDN 1 Arjasa dengan jumlah murid 13 siswa dan jumlah pengajar 5 pendidik/guru yaitu H. Satihan, BA, bapak Chotib. S, Mudzakir, Lilis Suinah dan Sutrisno.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 tempat kegiatan belajar mengajar dipindah ke jalan Letnan Suprayitno no 24 Arjasa menempati sebidang tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Arjasa dengan bangunan gedung sangat sederhana. Dan ditingkatkan lagi pada tanggal 12 Mei 1984 menjadi MTs Negeri Filial Arjasa (Jember II) berdasarkan SK Dirjen

Bimbaga Islam No. Kep/E/PP.03.2/151/1984 sebagai Kepala Madrasah pada waktu itu yaitu H. Satihan tanggal 12 Mei 1984 s/d 31 Januari 1994 dan H. Tabrani, BA tanggal 05 Februari 1994 s/d 30 Juni 1997.

Pada tanggal 25 Februari 1994 bertempat digedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Arjasa atas nama ketua Yayasan Pendidikan Islam, Drs. H. Ahmad Mustopo telah menyerahkan tanah seluas 2.025 M2 kepada MTs Negeri Jember II Filial Arjasa untuk dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh. Pada tahun 2015, MTs Negeri Arjasa berubah menjadi MTs Negeri 5 Jember dengan mendapatkan skor 95.

Periode Kepemimpinan Kepala MTs Negeri Arjasa dan MTs Negeri 5 Jember:

- a. H. Satihan, BA (MTs Negeri Arjasa tahun 1980-1994)
- b. H. Tabrani, BA (MTs Negeri Arjasa tahun 1994-2004)
- c. Drs. Husnan Dja'far, M.Pd.I (MTs Negeri Arjasa tahun 2004-2005)
- d. A. Machfudz Rachmat, S.Pd (MTs Negeri Arjasa tahun 2005-2008)
- e. H. Ahmad Toyyib, S. Ag (MTs Negeri Arjasa tahun 2008-2013)
- f. Dra. Nurul Faridha (MTs Negeri Arjasa tahun 2013-2017)
- g. Ir. H. Hariyanto, M.Pd (MTs Negeri 5 Jember tahun 2017-2020)
- h. Maijoso, S.Ag, M.Pd.I (MTs Negeri 5 Jember tahun 2020)⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi di MTs Negeri 5 Jember, Jember, 15 Oktober 2020

3. Visi dan misi MTs Negeri 5 Jember

Visi

“Unggul dalam prestasi, Berakhlakul Karimah, Maju dalam Kreasi, Beramal Ilmiah (Ulama)”

Misi

- a. Membentuk perilaku berprestasi
- b. Membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif
- c. Menumbuhkan penghayatan Agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- d. Menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan salam, shalat, silaturahmi, dan baca Al-Qur'an (S3Q)
- e. Mengembangkan pola pengajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif
- f. Mengembangkan tradisi berpikir ilmiah yang didasari oleh pengalaman nilai-nilai agama islam membentuk perilaku berprestasi pada siswa.⁶⁶

4. Program Unggulan MTs Negeri 5 Jember

a. Pramuka

Pramuka merupakan salah satu program unggulan siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pada jam 07.00-08.00. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa-siswi yang duduk di bangku kelas VII dan tim inti yang duduk di bangku kelas

⁶⁶ Dokumentasi di MTs Negeri 5 Jember, Jember., 15 Oktober 2020

VIII. Pembina pramuka sendiri merupakan guru di MTs Negeri 5 Jember dan pembina dari Luar sekolah dalam membimbing siswa-siswi dalam kegiatan pramuka.

b. Drumb Band

Drumb Band merupakan ekstrakuler unggulan yang ada di MTs Negeri 5 Jember. Biasanya dilakukan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah, diikuti oleh siswa-siswi kelas 7 dan 8 dan masih melalui proses penyeleksian. Ekstrakurikuler ini diminati banyak siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember. Pelatihnya sendiri mendatangkan dari luar sekolah. Ekstrakurikuler ini juga termasuk kegiatan yang banyak menoreh prestasi di MTs Negeri 5 Jember.

c. Teater dan Puisi

Teater dan Puisi merupakan salah satu program unggulan guna mengembangkan bakat siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember. Kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu setelah pulang sekolah. Teater dan Puisi ini dapat diikuti oleh siswa-siswi yang duduk di bangku kelas 7 dan 8. Pembina Teater dan Puisi sendiri termasuk guru MTs Negeri 5 Jember yaitu Ibu Mujiati, S.S

d. PMR

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa tingkat pertama ke dalam dunia kesehatan. Sehingga dengan adanya PMR siswa-siswi mengetahui bagaimana cara menolong sesama temannya apabila ada

yang sedang sakit. Di MTs Negeri 5 Jember sendiri, kegiatan PMR diadakan setiap sabtu dengan dibantu PMI unit setempat. Siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember diberi pembekalan yang berkaitan dengan PMR. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 7 dan 8 yang berminat mengikuti kegiatan ini.

e. Futsal

Futsal adalah mini olahraga dari sepak bola. Futsal di MTs Negeri 5 Jember dilakukan setiap hari kamis pukul 15.00-selesai. Pembina futsal sendiri merupakan guru olahraga MTs Negeri 5 Jember. Kegiatan ini diikuti oleh siswa laki-laki kelas 7 dan 8.

f. Tartil

Tartil merupakan program andalan yang ada di MTs Negeri 5 Jember. Tartil biasanya dilakukan setiap hari sabtu setelah KBM selesai. Pembina tartil sendiri yaitu Bapak Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I. Tartil diikuti oleh siswa-siswi kelas 7-8.⁶⁷

5. Jumlah guru dan karyawan MTs Negeri 5 Jember

Seperti sekolah atau madrasah pada umumnya. Di MTs Negeri 5 Jember terdapat beberapa orang pendidik dan juga tenaga kependidikan yang bekerja untuk mengupayakan kemajuan Madrasah sesuai dengan visi dan misi yang telah menjadi tonggak di MTs Negeri 5 Jember.

⁶⁷ Dokumentasi di MTs Negeri 5 Jember, Jember, 15 Oktober 2020

Adapun data tenaga kependidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Datatenaga pendidik MTs Negeri 5 Jember

No.	Tenaga pendidik	Jumlah
1.	Guru PNS	23 Orang
2.	Guru non PNS	6 Orang
3.	Struktural JFU PNS	5 Orang
4.	Struktural JFU non PNS	8 Orang

6. Data peserta didik MTs Negeri 5 Jember

Di MTs Negeri 5 Jember terdapat 3 rombel. Yaitu rombel 7,8 dan 9. Dengan Jumlah 11 kelas untuk sementara dikarenakan masih proses pembangunan menambah kelas di halaman belakang. Jumlah keseluruhan siswa MTs Negeri 5 Jember tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 436 siswa dengan pembagian kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah peserta didik MTs Negeri 5 Jember

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII terdapat 3 kelas	151 siswa
2.	Kelas VIII terdapat 4 kelas	149 siswa
3.	Kelas IX terdapat 4 kelas	136 siswa
total	11 kelas	436 siswa

7. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 5 Jember

MTs Negeri 5 Jember berdiri di atas tanah dengan luas 3534 M dan luas bangunan 851, 75 M. Sejak awal berdiri, MTs Negeri 5 Jember secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 5 Jember hingga saat ini adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MTs Negeri 5 Jember

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	11
4.	Aula	1
5.	Masjid	1
6.	Ruang TU	1
7.	Ruang laboratorium MIPA	1
8.	Ruang laboratorium komputer	1
9.	Ruang perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang kesenian	1
12.	Toilet guru	2
13.	Toilet siswa	6
14.	Alat musik band	1 shet
15.	Alat Drumb band	1 shet

8. Jadwal pelaksanaan sholat dhuha

Jadwal pelaksanaan sholat dhuha dapat dilihat pada tabel 4.4⁶⁹

Tabel 4.4
Jadwal pelaksanaan sholat dhuha MTs Negeri 5 Jember

Hari	Waktu	Imam	Pendamping
Senin	Setelah upacara	Imam Ghozali, S.PdI	1. Irnawati, S.Pd 2. Palupi Medya, S.Pd 3. Mujiati, SS
Selasa	06.15-06.45	Faisol Aziz, S.PdI	1. Sri Chikmawati, M.Ag 2. Ani Hidayati, S.Pd

⁶⁸ Dokumentasi di MTs Negeri 5 Jember, "Sarpras MTs Negeri 5 Jember", 15 Oktober 2020

⁶⁹ Dokumentasi di MTs Negeri 5 Jember, Jember, 15 Oktober 2020

			3. Sofi Nurdiana, S.Pd
Rabu	06.15-06.45	Nur Wahid, M.PdI	1. Nur Hasanah, S.Pd 2. Siti Khansya, S.Pd 3. Sri Rahayu, S.Pd
Kamis	06.15-06.45	Abdul Mu'in, S.PdI	1. Eli Susilowati, S.PdI 2. Dyah Ariani, S.Pd 3. Fatimatuzzuhro, M.Pd
Jum'at	06.15-06.45	Nur Wahid, M.PdI	1. Wiwin Agustini, S.Pd 2. Ratna Kusumawati, S.Pd
Sabtu	06.15-06.45	Nur Wahid, M.PdI	1. Adi Sucipto, S.Pd 2. Salman, S.Pd 3. Kartono, S.Pd

Tabel 4.5
Jadwal Sholat Dhuha Berjama'ah Setiap Kelas

No	Hari	Jam	Kelas
1.	Senin	Setelah upacara pagi	VII
2.	Selasa	06.15-06.45	VII
3.	Rabu-kamis	06.15-06.45	VIII
4.	Jum'at-sabtu	06.15-06.45	IX

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang di analisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh hanya melalui metode wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian yang berdasarkan observasi pada kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah hanya memperoleh data-data yang terkait lokasi penelitian dan data terkait kegiatan pembiasaan sholat

dhuha berjama'ah. Sedangkan observasi terkait proses pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah diperoleh melalui observasi pada saat peneliti melaksanakan magang 2 di MTs Negeri 5 Jember pada bulan Oktober tahun 2019. Karena pada saat melakukan penelitian skripsi ini, sekolah menerapkan sistem *daring* yang dilakukan di rumah. Dikarenakan pada saat penelitian ada pandemi covid-19 yang telah menyebar ke seluruh kota di Indonesia termasuk di kota Jember. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dan kebijakan ini berlaku pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data tentang Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember, sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember. (2) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember. (3) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember.

1. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember

Penanaman nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah khususnya bagi peserta didik ini berdasarkan pada kesadaran mereka yang terpenting

lalu kemauan kuat sehingga menghasilkan suatu tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik kepada Allah SWT, diri sendiri, kepada sesama dan lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di lingkungan sekolah merupakan proses untuk mendidik pribadi siswa agar memiliki potensi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berilmu dan berakhlak mulia. Hal tersebut untuk membentuk karakter religius siswa diperlukan adanya penerapan dan pembiasaan. Seperti program pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM ini diterapkan oleh MTs Negeri 5 Jember.

Program pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. sejak dini. Sehingga nanti ketika mereka di masyarakat memiliki jiwa yang berkarakter islami, berakhlak yang baik, dan dapat memupuk anak-anak memiliki jiwa yang gotong-royong, kerja sama serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan terhadap sesama.

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Jember dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait judul pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs Negeri 5 Jember. Berikut ini paparan wawancara tanggal 20 Oktober 2020 dengan bapak Maijoso selaku kepala sekolah MTs Negeri 5 Jember mengenai

pembiasaan sholat dhuha dalam penanaman nilai-nilai karakter religius siswa, bapak Maijoso menguraikan pendapat bahwa:

“Membentuk karakter religius siswa berawal dari informasi yang ada, informasi yang kami berikan yaitu pembiasaan sholat dhuha berjama’ah. Nah dari mereka melaksanakan sholat dhuha setiap hari akhirnya menjadi habit, lalu mendarah daging dan akhirnya terbentuklah karakter. Sehingga peserta didik setiap harinya terbiasa melakukan sholat dhuha dan tidak enak kalau tidak melakukan sholat dhuha. Alhamdulillah di madrasah ini pembiasaan sholat dhuha berjama’ah menjadi program unggulan kami, yang menjadi pembiasaan setiap harinya, untuk menumbuhkan berbagai karakter pada peserta didik. Jadi, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik bersama-sama bermunajat pada Allah supaya diberi kemudahan dalam menerima ilmu. Diharapkan dari pembiasaan ini dapat tertanam berbagai karakter salah satunya yaitu nilai karakter taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sehingga ketika sudah terbiasa patuh pada Allah dan Rasulnya diharapkan nanti juga akan patuh pada aturan-aturan yang lain”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa MTs Negeri 5 Jember pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah ini merupakan program unggulan dalam membentuk karakter religius siswa selain program-program yang lainnya. MTs Negeri 5 Jember sangat memperhatikan pentingnya karakter religius siswa-siswinya yang sesuai dengan misi sekolah yaitu menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. Program pembiasaan sholat dhuha berjama’ah diterapkan untuk menanamkan keimanan siswa dan menanamkan karakter taat serta patuh kepada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sehingga nantinya siswa diharapkan dapat mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku. Siswa dapat mengambil hikmahnya dan menerapkannya di

⁷⁰Maijoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Oktober 2020

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai, sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah siswa-siswi secara bersama-sama membaca Asmaul Husna kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah dan terakhir yaitu do'a bersama.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sri Chikmawati selaku guru Akidah Akhlaq pada wawancara tanggal 5 Oktober 2020 beliau menyampaikan bahwa:

”Penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yaitu pembiasaan ini diawali dengan mengajak siswa sholat berjama'ah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Hal ini selain untuk membentuk karakter religius siswa juga upaya untuk mendisiplinkan siswa atau untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Ini tidak lepas dari memberi contoh dan teladan terutama guru-guru juga harus sholat bersama-sama dengan siswa. Sejarah awal diterapkannya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah kepada anak-anak ini memang berat sekali, mungkin dirumah mereka tidak diajarkan. Oleh karena itu dari forum Pendidikan Agama Islam di madrasah ini kerja sama dengan bagian kesiswaan. Ini penekannya pada jadwal sholat dan tata tertib sholat berjama'ah. Contoh saja pada waktu sholat dhuha dimulai dari jam 06.20 sebelum KBM dimulai dengan pembagian kelas. Dikarenakan mushollahnya tidak mencukupi untuk menampung siswa satu sekolah, dan juga untuk para guru bisa memantau lebih baik”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini tidak terbatas pada penanaman karakter religius saja melainkan juga upaya untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Untuk menjadikan siswa terbiasa dalam hal kebaikan ini memang

⁷¹Sri Chikmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2020

tidaklah mudah, butuh kesungguhan dalam menerapkannya serta butuh adanya teladan terlebih dahulu terutama teladan dari seorang guru yang mana seorang gurulah panutan peserta didik dilingkungan sekolah. Jika peserta didik tidak dilatih melaksanakan pembiasaan dalam hal kebaikan tersebut, maka lambat laun baik akhlak, moral maupun spiritual mereka akan semakin terkikis. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember ini menekankan pada jadwal sholat dan tata tertib sholat berjama'ah itu sendiri. Sehingga nantinya siswa dapat terbiasa mematuhi setiap tata tertib yang berlaku disekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan sholat berjama'ah ini dibimbing langsung oleh para guru-guru MTs Negeri 5 Jember dengan pembagian jadwal piket membimbing setiap harinya.

Sependapat dengan Guru Akidah Akhlak, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama pada siswi MTs Negeri 5 Jember kelas VII A Dewi Aulia pada tanggal 6 Oktober 2020 mereka menambahkan bahwa:

“Disekolah kami diajarkan terbiasa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang ada yaitu dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, biasanya didahului dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama dan di akhiri dengan membaca do'a setelah sholat dhuha. Dengan adanya pembiasaan ini akhirnya kami sadar bahwa ibadah itu menjadi kebutuhan bagi kehidupan kita baik didunia maupun diakhirat. Alhamdulillah pembiasaan yang diterapkan disekolah dapat menambah semangat kami untuk beribadah, menambah ketaatan dan kepatuhan kepada sang pencipta”⁷²

Hal ini diperkuat oleh siswi kelas VIII D Zeni Fia pada wawancara tanggal 6 Oktober 2020 mengatakan bahwa :

⁷²Dewi Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Oktober 2020

“saya sangat senang dengan kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan oleh sekolah dengan begitu kami siswa-siswi dapat melaksanakan ibadah sunnah secara bersama-sama. Serangkaian prosesnya pun dapat membuat kami merasa tenang karena selama proses kegiatan sholat berlangsung penuh dengan kegiatan pendekatan diri pada yang maha kuasa, mulai dari absen kemudian bersama-sama membaca asmaul husna, sholat lalu berdo’a dan berdzikir bersama, setelah itu jika masih ada waktu kami bersama-sama belajar membaca al-qur’an”⁷³

Hal ini diperkuat oleh siswi kelas IX C Dina Nur Laeli pada wawancara tanggal 6 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

“saya suka dengan semua kegiatan yang ada disekolah, terutama kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama’ah. Dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran itu membuat jiwa saya merasa lebih damai dan konsen mengikuti pelajaran, karena proses pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah selalu berjalan dengan penuh hikmat. Mulai dari absensi kemudian pembacaan asmaul husna secara bersama-sama dilanjut dengan sholat dhuha berjama’ah dan diakhiri dengan dzikir dan do’a bersama”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dalam penanaman nilai karakter religius sangat penting bagi perkembangan spiritual siswa. Masa anak sekolah menengah pertama ini sangatlah rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, dengan diterapkannya pembiasaan sholat dhuha berjama’ah ini dapat memotivasi siswa untuk terus memperbaiki diri supaya menjadi anak yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT. serta patuh terhadap perintah-Nya. Sehingga menjadikan siswa sebagai orang yang berbudi pekerti serta dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Penerapan

⁷³Zeni Fia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Oktober 2020

⁷⁴Dina Nur Laeli, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Oktober 2020

pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan pembiasaan yang baik dalam diri siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan magang 2 di MTs Negeri 5 Jember, bahwa siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember memiliki jiwa yang religius dan berakhlak yang baik, hal ini terlihat saat peneliti mengawasi dan melihat langsung kondisi lokasi penelitian serta peneliti melihat langsung proses pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan khususnya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yaitu setiap pagi siswa-siswi bersalaman seraya mengucapkan salam kepada bapak-ibu guru yang sudah menanti di pintu gerbang, mereka juga bersalaman dengan teman-temannya, bagi anak-anak yang sudah dalam kondisi berwudhu dari rumahnya mereka langsung menuju ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Selesai berjama'ah mereka kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca do'a bersama.

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember.⁷⁵

⁷⁵MTsN 5 Jember, "Kegiatan pembacaan Asmaul Husna", 10 Oktober 2019.

Gambar 4.1**Kegiatan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama dan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember**

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember yaitu mewujudkan siswa-siswi yang berkarakter religius dan berakhlak mulia sesuai dengan misi sekolah yaitu menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah siswa-siswi terlebih dahulu membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Setelah melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca do'a setelah sholat dhuha. Sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah bertujuan untuk menanamkan keimanan siswa dan menanamkan karakter taat serta patuh kepada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sehingga nantinya siswa diharapkan dapat mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku. Siswa dapat mengambil hikmahnya dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga,

sekolah maupun masyarakat. Dari adanya program ini dapat membentuk siswa yang berkarakter islami, berakhlakul karimah, taat dan patuh pada perintah Allah SWT. Sehingga menjadikan peserta didik sebagai orang yang berbudi pekerti serta dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta untuk menanamkan pembiasaan yang baik dalam diri siswa.

2. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri5 Jember

Karakter disiplin mengandung arti taat dan patuh terhadap aturan, kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Islam mengajarkan untuk benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan karakter disiplin merupakan karakteristik madrasah unggulan dalam upaya penanaman nilai budi pekerti dan akhlak. Penanaman karakter disiplin melalui suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dapat memberikan respon cepat terhadap tindakan siswa sehingga dapat tercipta siswa yang memiliki sikap teladan dan perilaku baik yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun dilingkungan luar madrasah. Seperti yang telah dijelaskan melalui wawancara pada tanggal 20 Oktober oleh Bapak Maijoso selaku kepala sekolah MTs Negeri 5 Jember bahwa:

“jadi penanaman nilai karakter disiplin melalui sholat dhuha berjama'ah itu yang pertama peserta didik kita minta dari rumah

sudah dalam keadaan berwudhu sehingga ketika mereka sampai disekolah mereka bisa langsung menuju ke musholla sehingga nanti waktunya akan menjadi lebih efisien. Yang kedua, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dengan sebaik-baiknya dengan tertib dan tuma'nina. Ketika kegiatan sholat dhuha selesai diharapkan mereka segera menuju ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. karakter disiplin ini merupakan salah satu karakter yang harus kita budayakan dan kita tanamkan kepada peserta didik. Karena dengan disiplin ini adalah awal kunci untuk meraih kesuksesan. Jika sudah terbiasa disiplin dalam segala hal baik dalam hal ibadah, belajar, hadir kesekolah, menggunakan waktu dengan baik dan lainnya, maka nantinya anak-anak ini diharapkan menjadi anak yang sukses dan berhasil”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini bukan hanya dapat menumbuhkan karakter religius saja, melainkan juga dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan lainnya dengan tertib.

Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah bahwasanya siswa dituntut dari rumah sudah dalam kondisi berwudhu sehingga ketika sampai disekolah tanpa diperintah oleh guru pun siswa langsung menuju ke musholla untuk kemudian melaksanakan serangkaian kegiatan sholat dhuha berjama'ah, sehingga waktu menjadi lebih efisien untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran dikelas.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Ani Hidayati selaku waka kesiswaan pada wawancara tanggal 19 Oktober 2020 menyampaikan bahwa:

“Disini sebenarnya yang namanya sholat itu sudah ada waktunya. Islam mengajari dari sholat itu tentang kedisiplinan waktu. Sehingga waktu subuh jam sekian, dzuhur jam sekian dan seterusnya, nah inikan menandakan bahwa Islam mengajarkan

⁷⁶Maijoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Oktober 2020

tentang disiplin waktu. Maka dari itu kami pun ingin menanamkan kedisiplinan siswa juga melalui sholat. Selain memang awalnya tujuan kami adalah menanamkan nilai lebih pada ibadahnya dengan sholat sunnah yang kedua memang ingin menanamkan kedisiplinan. Jadi sebelum masuk kelas jam pertama siswa wajib melaksanakan sholat dhuha yang dikerjakan sekitar pukul 06.30, itupun tidak semua kelas melainkan ada jadwalnya masing-masing yaitu kelas 7 pada hari senin dan selasa, kelas 8 hari rabu dan kamis sedangkan kelas 9 hari jum'at dan sabtu, yang biasanya diawali dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama kemudian setelah sholat berjama'ah biasanya ada bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Akhirnya dengan begitu anak-anak jadi terbiasa. Jadi memang kami itu menginginkan anak-anak disiplin dan basicnya ya dari pembiasaan sholat berjama'ah itu sendiri, cara kami membentuk kedisiplinan, sebenarnya disiplin itu dari diri sendiri yang kemudian di motivasi dari lingkungan sekitarnya”, untuk melihat disiplin tidaknya siswa kami mulai melihat dari siswa kelas 7, bukan soal disiplin waktunya melainkan disiplin dalam mengerjakan tugas dan dalam hal kerapian pakaiannya. Pada awalnya terbentuknya kedisiplinan siswa ini karena takut pada guru, tapi pada akhirnya dengan berjalannya waktu kedisiplinan mereka berasal dari pembiasaan dan kesadaran diri mereka mulai terlatih dari pembiasaan-pembiasaan setiap harinya.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pentingnya penanaman karakter disiplin di lingkungan sekolah. Contoh perilaku tidak disiplin yang banyak terjadi di sekolah yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam yang lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, buang sampah sembarangan, bolos sekolah dan lain-lain. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin di sekolah. Sehingga upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri 5 Jember dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa tersebut dilakukan melalui

⁷⁷Ani Hidayati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Oktober 2020

pembiasaan sholat berjama'ah. Karena dari sholat itu sendiri mengajarkan kepada kita sebagai umat muslim tentang disiplin waktu, apabila setiap insan melaksanakan sholat tepat pada waktunya sejatinya mereka mendidik diri mereka sendiri untuk berlaku disiplin. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran diri berlaku disiplin perlu adanya pembiasaan serta motivasi dari lingkungan sekitar. Sehingga dengan kesadaran diri inilah setiap anak akan mudah berlaku disiplin dan mematuhi setiap aturan yang berlaku diamanapun.

Sependapat dengan Waka Kesiswaan, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama pada siswa kelas VII C Seli Susanti wawancara pada tanggal 7 Oktober 2020 ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, siswa-siswi di MTs Negeri 5 Jember semakin menghargai waktu dapat dilihat saat ada jadwal sholat dhuha mereka datang lebih awal dan tidak bermalas-malasan dalam melakukan ibadah karena mereka sudah terlatih mengerjakan sholat tepat pada waktu khususnya sholat dhuha setiap pagi, saya sangat antusias dan selalu datang lebih awal supaya dapat mengikuti serangkaian kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Biasanya sebelum sholat berjama'ah dilaksanakan kami semua membaca asmaul-husna sembari menunggu teman-teman yang lain datang, baru kemudian kami melaksanakan sholat dan berdo'a setelah itu biasanya juga ada bimbingan baca tulis al-qur'an baru kemudian kami kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran”⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh Anita Dewi Julianti siswi kelas VIII C wawancara pada tanggal 7 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

“menurut saya mbk sangat bagus dan baik untuk membangun karakter disiplin siswa. Karena dari adanya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini saya merasa lebih terlatih untuk disiplin melaksanakan kegiatan harian terutama disiplin waktu dalam

⁷⁸Seli Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Oktober 2020

menjalankan ibadah. Sudah mulai berkurang untuk menunda-nunda sholat”⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh Agus Saputra kelas IX D wawancara pada tanggal 7 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

“menurut saya sangat baik untuk melatih kedisiplinan siswa. Karena dilaksanakan pagi sebelum KBM dimulai mau tidak mau siswa harus datang jam setengah tujuh pagi jika telat mengikuti jama’ah maka mereka harus siap menerima sanksinya. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjama’ah ini juga saya bisa menerapkannya dirumah”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dapat membangkitkan semangat siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah. Kegiatan mereka menjadi lebih terprogram dan disiplin waktu. Karena waktu pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pagi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga otomatis siswa akan datang sebelum jam 07.00. selain itu juga siswa menjadi terbiasa dan terlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya secara tertib dan lebih efisien waktu. Dengan kegiatan ini juga siswa menjadi terbiasa melakukan ibadah tepat waktu tanpa adanya paksaan dari pihak lain, sehingga dapat mengendalikan perilaku mereka menjadi lebih baik dalam menggunakan waktu.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan magang 2 bulan Oktober 2019 di MTs Negeri 5 Jember, bahwa dengan diterapkannya kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama’ah setiap pagi dapat membentuk karakter disiplin siswa

⁷⁹Anita Dewi Julianti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Oktober 2020

⁸⁰Agus Saputra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Oktober 2020

dengan diimbangi kegiatan pembiasaan lainnya. Diantaranya yaitu, siswa dibiasakan dari rumah sudah dalam kondisi berwudhu, sesampainya disekolah siswa diharapkan langsung menuju musholla untuk membaca asmaul husna bersama-sama, selesai pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah siswa dituntut langsung menuju ke kelas masing-masing untuk mengikuti serangkaian pembelajaran, rutin membersihkan ruang kelas setiap hari, melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, pembacaan asmaul husna setiap akan memulai pembelajaran dan pembacaan surat yasin setiap hari jum'at pagi. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan ini lambat laun dapat membentuk karakter siswa, sehingga siswa akan terbiasa berlaku disiplin serta dapat mematuhi setiap aturan yang ada.⁸¹

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti dilapangan mengenai penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran.⁸²

Gambar 4.2

Pelaksanaan sholat berjama'ah secara tertib serta berbaris rapi dan mengambil wudhu secara bergiliran



⁸¹Observasi di MTsN 5 Jember, 10 Oktober 2019.

⁸²MTsN 5 Jember, "Pelaksanaan sholat berjama'ah", 14 Oktober 2019

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember yaitu dapat mewujudkan siswa yang berkarakter disiplin sesuai dengan misi sekolah yaitu Menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan salam, shalat, silaturahmi, dan baca Al-Qur'an (S3Q). Dengan diterapkannya pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari secara berulang-ulang ini lambat laun dapat membentuk karakter disiplin yang sudah mengakar pada pribadi anak sehingga sulit untuk ditinggalkan. Dengan seperti itu akhirnya dapat mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja melainkan juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Sehingga terbentuklah pribadi anak yang berkarakter, selalu menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan melalui ibadah, berakhlak dan memiliki hubungan baik antar teman dan sesama manusia.

3. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri5 Jember

Manusia adalah makhluk sosial, maka mereka tidak bisa hidup menyendiri. Mereka harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sehingga mereka bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosionalnya akan mengalami kesulitan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan orang lain, termasuk dengan teman sekolah dan gurunya. Selain itu juga dapat

menyebabkan anak kesulitan dalam hal belajar. Hal ini harus segera ditangani dengan baik, bila tidak maka kemungkinan besar anak akan mudah terjebak dengan kenakalan-kenakalan remaja. Anak-anak yang karakternya tidak terbangun dengan baik harus segera mendapatkan bimbingan yang baik. Karena jika tidak segera mendapat bimbingan yang baik hal tersebut akan berdampak dan terbawa sampai usia dewasa. Oleh karena itu, selagi usia mereka masih anak-anak penanaman karakter dalam dirinya jangan sampai terlewatkan. Sebagaimana yang diterapkan di MTs Negeri 5 Jember ini untuk membangun karakter bersahabat/komunikatif lembaga menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Seperti yang telah dijelaskan melalui wawancara pada tanggal 19 Oktober 2020 oleh Ibu Ani Hidayati selaku waka kesiswaan MTs Negeri 5 Jember bahwa:

“penanaman karakter bersahabat melalui sholat dhuha biasanya bermula dari kelas 7 yang mana mereka banyak sekali yang belum hafal do'a setelah sholat dhuha. Maka kami memberi mereka selebaran do'a sesudah sholat dhuha. Kadang mereka juga biasanya mendengarkan dari teman sebelahnya, kami juga membagi teman yang mampu dan lancar itu dikelompokkan dengan yang belum lancar. Akhirnya dengan begitu mereka bisa saling mengajari. Dengan seperti itu komunikasi mereka bisa terjaga, meminimalisir adanya kesalah pahaman antar teman. karakter bersahabat/komunikatif ini sangat penting bagaimana komunikasi dengan teman maupun orang lain disekitarnya. Karena murid kami tidak semuanya bisa dan lancar baik dalam membaca do'a setelah sholat dhuha maupun pelaksanaannya terutama mereka yang masih kelas 7. Maka dengan adanya komunikasi yang baik mereka bisa saling mengajari satu sama lain sehingga mereka bisa sama-sama lancar akhirnya. Kami juga mengajari kepada mereka bahwa berbagi ilmu itu merupakan sedekah, supaya mereka mudah untuk mengajari temannya istilahnya tidak pelit untuk mengajari teman lainnya”⁸³

⁸³Ani Hidayati diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Oktober 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penanaman karakter bersahabat/komunikatif ini sangat penting dan harus dibangun pada diri setiap anak didik sejak dini agar mereka lebih mudah dalam meraih keberhasilan baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun keberhasilan dalam menjalani kehidupan diluar sekolah. Kemampuan berkomunikasi ini bukan hanya pandai dalam berbicara ataupun mengajari yang lain, melainkan juga mereka pandai menjadi pendengar yang baik. Sebab, seandainya apapun seseorang dalam berkomunikasi namun jika mereka tidak mempunyai kemampuan untuk bisa mendengar dengan baik lawan bicaranya bisa dikatakan mereka gagal dalam memahami orang lain. Karena bisa mendengar dengan baik ini merupakan dasar utama dalam berkomunikasi dan yang namanya komunikasi ini sudah tentu melibatkan kedua belah pihak atau lebih bukan hanya komunikasi sepihak saja.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sri Chikmawati selaku guru Akidah Akhlak pada wawancara tanggal 5 Oktober 2020 beliau menyampaikan bahwa:

“penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif melalui pembiasaan sholat dhuha berjama’ah di madrasah ini yaitu pada saat anak-anak memasuki tempat ibadah anak-anak dihimbau untuk berkata yang baik, duduk yang rapi, tenang serta berdzikir bersama. Diharapkan anak-anak ini berbicara sesuatu itu yang seperlunya saja artinya berbicara yang penting dan berguna. Untuk itu supaya anak-anak tidak berkata yang tidak berguna kami alihkan mereka kepada dzikir-dzikir yang biasa kami berikan kepada anak-anak. Dari adanya pembiasaan sholat dhuha berjama’ah ini alhamdulillah saya perhatikan banyak sekali perubahan terutama dalam hal pergaulan dan komunikasi antar teman maupun dengan guru, jadi lebih santun dan baik. Yang awalnya 30% berkata kasar dan tidak

baik itu akhirnya menurun menjadi sekitar 20%. Karena memang kami biasakan sebelum sholat berjama'ah dimulai mereka dituntun untuk berdzikir, berbicara yang baik, yang tidak penting tidak perlu dibicarakan. Namanya juga masih anak-anak mungkin karena pengaruh lingkungan masyarakat ya pada akhirnya masi ada lah beberapa anak nyeletuk dengan kata-kata tidak baik, tetapi teman-temannya yang lain ada saja yang mengingatkan untuk tidak berkata kotor”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan atau kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat berperan untuk meraih keberhasilan peserta didik dalam berbagai hal. Mengapa bisa demikian, karena jika karakter peserta didik telah tertanam dalam dirinya kemudian dapat memunculkan kecerdasan emosional dan spiritual yang baik mereka akan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, maka hidup mereka bisa lebih bermanfaat untuk orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, untuk bisa mencapai semua ini hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Karena seorang gurulah yang sangat berperan dalam membangun karakter komunikatif peserta didik dilingkungan sekolah.

Sependapat dengan Guru Akidah Akhlak, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama pada siswa kelas VII C Nainul Muna wawancara pada tanggal 3 Oktober 2020 menambahkan bahwa:

“Penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini kami selalu diingatkan untuk berlaku baik pada yang lain, terutama ketika di musholla

⁸⁴Sri Chikmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Oktober 2020

pada saat sholat dhuha berjama'ah kami diajari bagaimana caranya kita bisa bersikap ramah pada teman kelas maupun lain kelas dan lebih bisa menghargai keberadaan mereka. Kami bisa saling membantu ketika kami butuh, saling mengajak dalam kebaikan, kerja sama ketika ada yang kurang kami mengerti saat pembelajaran. Sedangkan dengan teman lain kelas sikap saya biasa saja namun tetap ramah karena memang saya kurang mengenal dan akrab dengan mereka”⁸⁵

Hal ini diperkuat oleh Lativa Maulana siswi kelas VIII C wawancara pada tanggal 3 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

“pada saat pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah kami selalu diingatkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman yang lain dengan cara berkomunikasi secara baik dan santu serta saling menghargai perbedaan antar teman dan lebih peka terhadap permasalahan sosial sehingga dapat menimbulkan adanya kerjasama, sehingga kami terbiasa berlaku demikian di kelas dan diluar kelas”⁸⁶

Hal ini diperkuat oleh M. Zamzam Bahtiar selaku siswa kelas IX

D wawancara pada tanggal 3 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

“Bapak ibu guruselalu mengajari kami untuk senang berbicara dan berdiskusi dengan orang lain serta bersikap ramah pada siapapun. Semisal saat waktu sholat jama'ah tiba saya bersama dengan teman saya selalu berangkat lebih awal ke masjid sembari nunggu teman-teman yang lain datang saya dengan teman senang berdiskusi. Kemudian sikap saya pada mereka tergantung sikap mereka pada saya. Setiap pelaksanaan sholat dhuha tiba saya selalu mengajak teman yang akrab dengan saya saja”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya pembentukan karakter bersahabat/komunikatif melalui serangkaian kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang diterapkan oleh MTs Negeri 5 Jember ini menghasilkan respon yang baik dari peserta didik, terbukti dari adanya tindakan mereka yang cenderung memperlihatkan keramahan, rasa

⁸⁵Nainul Muna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Oktober 2020

⁸⁶Lativa Maulana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Oktober 2020

⁸⁷M. Zamzam Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Oktober 2020

senang dalam membantu teman-temannya, senang berbicara dan bergaul serta dapat bekerja sama dengan yang lain.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan magang 2 bulan Oktober 2019 di MTs Negeri 5 Jember bahwa pendidikan karakter memang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah. Seperti yang telah dikembangkan oleh MTs Negeri 5 Jember dan terus diupayakan untuk dapat mencapai visi dan misi sekolah. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan khususnya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah itu sendiri. Dengan adanya pembiasaan ini dapat melatih siswa untuk senantiasa bersikap dan bertindak terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik antar teman maupun dengan guru. Dengan begitu maka tujuan pendidikan karakter itu sendiri mudah dicapai, diantaranya yaitu supaya semua menjadi lebih kondusif baik didalam kelas maupun diluar kelas, lingkungan madrasah menjadi kondusif dalam artian tidak ada perkelahian dan pertengkaran. Sehingga peserta didik bisa saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya. Karena apabila antar teman tidak saling menghagai maka nantinya akan mudah terjadi percekocokan dan salah paham hal ini sering terjadi apabila kurangnya komunikasi. Makanya penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif ini penting karena memang tujuannya untuk meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi.⁸⁸

⁸⁸Observasi di MTsN 5 Jember, 11 Oktober 2019

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti dilapangan mengenai penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran.⁸⁹

Gambar 4.3

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah serta belajar membaca Al-Qur'an secara berkelompok



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam membentuk karakter bersahabat/komunikatif siswa-siswi MTs Negeri 5 Jember yaitu peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang santun karena bahasa yang santun sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan orang lain terlihat saat peneliti observasi melihat mereka ketika berbicara dengan temannya ramah dan santun, adanya suasana interaksi yang baik dengan teman sebayanya yaitu terlihat dari keakraban mereka saat di musholla, suasana pembelajaran didalam kelas

⁸⁹MTsN 5 Jember, "Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah serta belajar membaca Al-Qur'an secara berkelompok", 13 Oktober 2019.

menjadi lebih kondusif dan adanya pergaulan dengan cinta kasih antar teman terbukti dari mereka saling menghargai dan saling memaafkan.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	2.	3.
1.	Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanamannilai karakter religius siswadi MTs Negeri 5 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama b. Melalui sholat dhuha berjama'ah c. Melalui dzikir bersama d. Melalui do'a bersama
2.	Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanamannilai karakter disiplin siswadi MTs Negeri 5 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui pendisiplinan anak, bahwa setiap anak sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah b. Melalui berwudhu secara bergantian c. Melalui penerapan absensi sholat tepat waktu pada pukul 06.15 menit d. Membentuk shaf solat secara rapi dan tidak berbicara sendiri e. Pemberian hukuman pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah
3.	Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanamannilai karakter bersahabat/komunikatif siswadi MTs Negeri 5 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui sholat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah b. Pembentukan kelompok mengaji bersama c. Melalui menjaga etika dalam berkomunikasi yang mengandung nilai-nilai kebersamaan dan ukhuwah

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan keterkaitan antara pokok pikiran dari metode penelitian dengan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan

yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs Negeri 5 Jember” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri5 Jember

Penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah sangatlah diperlukan, melihat banyaknya sikap dan perilaku yang kurang baik di kalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lunturnya ketaatan dan kepatuhan mereka dalam menjalankan perintah Allah dan rasulnya. Lunturnya moralitas dan akhlak siswa merupakan cermin dari krisis karakter yang dialami oleh siswa baik jenjang sekolah dasar, menengah maupun atas. Oleh karena itu, untuk mengatasi adanya krisis ini kurang memadai jika hanya dilakukan melalui pembelajaran setiap harinya tanpa adanya kegiatan secara terus-menerus. Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri 5 Jember untuk membentuk karakter religius siswa salah satunya yaitu kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama’ah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Dibentuknya program pembiasaan sholat dhuha berjama’ah ini adalah untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus ini maka, lambat laun dapat memperbaiki akhlak siswa menjadi anak yang bertakwa kepada Allah

SWT serta menjadi anak yang berakhlak mulia terhadap sesama sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga sesuai dengan visi misi sekolah yaitu Unggul dalam prestasi, Berakhlakul Karimah, Maju dalam Kreasi, Beramal Ilmiah (Ulama), Menumbuhkan penghayatan Agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah dan Menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan salam, shalat, silaturrahim, dan baca Al-Qur'an (S3Q).

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan.”⁹⁰

Karena untuk menjadikan iman tertanam kuat pada diri anak ini membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, agar siswa dapat terlatih memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik sehingga kedepannya dapat menjadikan mereka terbiasa taat dan patuh pada ajaran agama islam serta senantiasa bertakawa kepada Allah SWT yang pada akhirnya dapat mengantarkan mereka pada kedudukan yang mulia.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha

⁹⁰Febria Saputra, Hilmiati, “*Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatussibyan Nw Belencong*,” el-Midad, no.1 (Juni 2020) :75

berjama'ah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa program pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini dapat menjadikan sikap siswa menjadi lebih baik lagi, membentuk siswa menjadi anak yang berkarakter islami sejak dini, berakhlakul karimah, taat dan patuh pada perintah Allah SWT. dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang inilah akhirnya dapat menjadikan siswa sadar diri akan pentingnya melaksanakan ibadah serta lebih giat lagi dalam menjalankan perintah Allah tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Guru MTs Negeri 5 Jember menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah guna mendidik para siswanya menjadi anak yang taat dalam beribadah serta patuh dalam menjalankan perintah Allah khususnya ibadah sholat karena sholat merupakan rukun Islam yang kedua, yang wajib dikerjakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Oleh karena itu setiap pagi semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum melaksanakan sholat diawali dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, dan setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah siswa membaca do'a secara bersama-sama dilanjut dengan belajar membaca Al-Qur'an. Dari berbagai rangkaian kegiatan tersebut membuktikan bahwa mereka yakin pada perintah Allah, mereka wujudkan dalam bentuk perbuatan sehari-hari.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling

utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan.”⁹¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika mereka berada di masjid untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah, sebagian besar sikap mereka baik, mengucapkan salam ketika memasuki tempat ibadah, sopan santun, menghormati dan mentaati perintah guru yang mendampingi kegiatan sholat dhuha serta kegiatan dapat berjalan dengan tertib. Hal ini terlihat dari sikap siswa saat menjalankan ibadah sholat dhuha berjama'ah tidak ada yang mengganggu temannya ketika sholat, tidak bermain-main serta melaksanakan dengan tertib.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucapkan salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya”⁹²

Untuk mencapai semua itu maka dilaksanakanlah program pembiasaan disekolah. Tujuannya yaitu agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas lagi tentang agama islam, yang nantinya akan menjadi pondasi yang kuat sebagai pedoman hidup siswa, sehingga mereka terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah Swt sejak dini dan akan terbiasa ketika

⁹¹Febria Saputra, Hilmiati, “*Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatussibyan Nw Belencong*,” el-Midad, no.1 (Juni 2020) : 77

⁹²Febria Saputra, Hilmiati, “*Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatussibyan Nw Belencong*,” el-Midad, no.1 (Juni 2020) : 78

mereka di masyarakat, untuk meningkatkan ketaqwaan anak-anak kepada Allah, untuk melaksanakan sunnah-sunnah rasul, untuk memupuk anak-anak memiliki jiwa yang gotong-royong dan kerja sama serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan antar teman, untuk meningkatkan rasa saling menghormati pada guru dan menghargai antar teman dan pada akhirnya jelas untuk menumbuhkan akhlaqul karimah peserta didik.

Sekolah mengadakan program pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran ini tidak hanya berlaku pada semua siswa-siswi melainkan juga berlaku pada semua guru yang ada melaksanakan secara bersama-sama, karena guru disini berfungsi sebagai pemberi contoh atau keteladanan kepada siswa. Dengan begitu guru akan lebih mudah memantau perkembangan sikap siswa dan siswa dapat memahami pesan yang disampaikan pada saat melaksanakan serangkaian ibadah sholat dhuha berjama'ah. Sehingga dari adanya program inilah siswa dapat lebih banyak lagi pengalaman tentang ibadah dalam agama islam.

Dari analisa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religiussiswa dilakukan melalui proses mengarahkan dan mengendalikan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk patuh dan taat pada setiap ajaran agama islam serta dapat berlaku baik pada sesama, menanamkan keimanan siswa sesuai dengan misi sekolah yaitu

mewujudkan siswa yang berkarakter religius dan berakhlak mulia menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah, Membentuk siswa berkarakter islami sejak dini, taat dan patuh pada perintah Allah SWT. menambah wawasan siswa tentang beribadah dalam agama Islam, menjadikan bahan intropeksi diri siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri5 Jember

Selain karakter religius, karakter disiplin juga penting dan harus dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya dilingkungan madrasah. Menanamkan karakter disiplin yang tepat pada siswa akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada mereka. Sehingga mereka berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Karena setiap manusia membutuhkan perilaku yang baik untuk menyesuaikan diri sehingga dapat diterima keberadaannya dilingkungan masyarakat. Berbicara masalah kedisiplinan maka tidak dapat lepas dari berbicara tentang aturan. Karakter disiplin sangat penting diterapkan untuk membentuk pribadi siswa yang taat dan patuh pada aturan serta tata tertib sekolah.

Sekolah menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain serta sukses dalam hal kedisiplinan. Karena memang semua hal kesuksesan seseorang

itu diatur dari kedisiplinannya. Dan untuk membentuk disiplin itu sendiri salah satunya yaitu berasal dari pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Melalui pembiasaan secara terus-menerus ini akhirnya kedisiplinan siswa terbentuk dengan kesadaran diri mereka sendiri kemudian mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran diri inilah siswa akan mudah menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas semua tugas yang diterimanya. Sehingga dengan tertanamnya sikap disiplin yang kuat dapat mengendalikan sikap buruk siswa yang muncul dari dalam dirinya, serta dapat membangkitkan semangat mereka untuk selalu melakukan kebaikan.

Hal terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan diantaranya:

“Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk dan mencetak anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terutama dalam konteks pembinaan kepribadiannya. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekannya dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri sehingga kedisiplinan akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat dalam perilaku kesehariannya.”⁹³

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang penanaman nilai karakter disiplin siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara terus-menerus dapat mendorong siswa

⁹³Cindy Mistiningsih, Eni Fariyatu Fahyuni, “*Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*” Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, vol 2 no.2, (Agustus 2020), 166

berperilaku baik dan melakukan segala sesuatunya secara efisien, kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini juga dapat melatih perilaku mereka untuk selalu patuh dan taat pada aturan dan berbagai ketentuan yang berlaku serta dapat mewujudkan siswa yang berkarakter disiplin. Terutama disiplin terhadap waktu, dengan adanya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai dapat membentuk pribadi siswa yang berkarakter disiplin. Sehingga mereka bisa lebih menghargai waktu yang ada.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan disekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.⁹⁴

Dari analisa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi secara terus-menerus dan melalui pemberian contoh atau keteladanan. Sehingga dapat membentuk karakter disiplin pada siswa, membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kebaikan serta

⁹⁴Fadillah Annisa, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*”, perspektif Pendidikan dan Keguruan, vol x no. 1 (April 2019), 2

melaksanakan segala sesuatunya dengan tepat waktu, melatih perilaku mereka untuk selalu patuh dan taat pada aturan dan berbagai ketentuan yang berlaku, mewujudkan siswa yang berkarakter disiplin sesuai dengan misi sekolah yaitu menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan salam, shalat, silaturahmi, dan baca Al-Qur'an (S3Q)

Penanaman nilai karakter disiplin disekolah sangatlah penting. Karena semua kegiatan disekolah yang berkaitan dengan belajar mengajar tak lepas dari adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku. Sehingga disiplin dalam hal apapun sudah menjadi kepentingan serta kebutuhan semua warga sekolah. Apabila kepentingan dan kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan mengganggu proses pembelajaran. Guru perlu mencermati kebutuhan peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Diketuainya sumber pelanggaran disiplin maka akan mudah mengetahui cara penanggulangannya. Menanamkan nilai disiplin pada dasarnya adalah untuk membentuk sikap dan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan yang berlaku serta perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Sehingga upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter disiplin yaitu melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Sehingga dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut sekolah menjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Melalui kegiatan pembiasaan yang

dilaksanakan setiap hari secara konsisten inilah yang dapat membentuk karakter disiplin siswa. Guru sebagai teladan kepada siswa, sehingga guru perlu memberikan contoh yang juga dilakukan setiap hari. Maka dalam hal ini guru juga turut mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Ketika waktu pelaksanaan sholat ini tiba semua guru dan siswa bersama-sama menuju musholla. Dengan seperti ini maka semua kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun lainnya dapat berjalan secara kondusif dan efisien.

3. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif di MTs Negeri 5 Jember

Membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik ini tentunya membutuhkan bimbingan dan penanaman yang tepat. Selain karakter religius dan disiplin diatas, pembentukan karakter bersahabat/komunikatif juga perlu ditanamkan pada siswa melihat mereka adalah makhluk sosial yang akan banyak berinteraksi dengan warga dilingkungan sekolah. Hal ini adalah tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan. Karena apabila karakter siswa tidak mendapatkan penanganan yang baik maka akan terbawa sampai usia dewasa. Oleh karena itu, selagi masih usia anak-anak pembentukan nilai karakter jangan sampai terlewatkan.

Penanaman nilai karakter yang tersusun secara sistematis besar dampak positifnya terhadap peningkatan perilaku siswa baik secara spiritual maupun emosional. Jika karakter baik tertanam dalam diri siswa, mereka akan mudah dan mampu beradaptasi dalam lingkungan sosialnya.

Kemampuan inilah yang sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik agar dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk menanamkan nilai karakter bersahabat/komunikatif MTs Negeri 5 Jember menerapkan program kegiatan pembiasaan, yang mana pembiasaan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah salah satunya yaitu pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya yaitu membentuk karakter siswa yang bersahabat/komunikatif. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang ini maka lambat laun dapat memperbaiki karakter siswa menjadi anak yang berjiwa sosial tinggi, saling terbuka antar teman, terjadinya kerja sama yang baik, mampu bergaul dengan baik di lingkungannya, mampu berkomunikasi atau berbicara dengan baik serta dapat menghargai adanya perbedaan.

Hal terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan diantaranya:

“Komunikatif atau Bersahabat adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.⁹⁵

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa program pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini untuk menanamkan karakter bersahabat/komunikatif

⁹⁵Hasan Baharun, Mahmudah, “Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren”, Jurnal MUDARRISUNA, vol 8 no.1, (Januari-Juni 2018), 158

itu sendiri ada upaya-upaya tertentu yang dilakukan guru diantaranya yaitu setiap siswa yang memasuki tempat ibadah (musholla sekolah) diwajibkan berbicara yang sopan dan santun, mengelompokkan beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca do'a maupun asmaul husna dengan yang sudah lancar sehingga mereka bisa saling mengajari, ada hubungan timbal balik antara mereka sehingga tak hanya mampu menyampaikan apa yang disampaikan oleh guru melainkan juga mereka mampu untuk mendengarkan lawan bicaranya. Contohnya yaitu mengajari temannya membaca do'a sesuai kaidah tajwid dan menghafal asmaul husna bersama, salah satu teman membacakan kemudian yang lainnya mengikuti. Sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut dapat melatih siswa berkomunikasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang santun, dapat menjadikan siswa lebih bersikap ramah pada temannya, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tercipta pergaulan dengan cinta kasih antar teman serta adanya sikap saling menghargai.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan diantaranya:

“karakter komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau buah pikirnya kepada orang lain. Karakter ini menjadi modal penting di dalam hidup bermasyarakat. Orang yang komunikatif biasanya selain mampu menyampaikan juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang yang komunikatif biasanya dapat dengan mudah diterima di lingkungannya. Karakter dapat dimiliki oleh seseorang melalui beberapa cara seperti keteladanan dan kebiasaan.”⁹⁶

⁹⁶Agung Nugroho, Anindya Nugraheni Pangestika, “Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, vol 1 no. 2a, (Desember 2017), 1-2

Dari analisa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif dilakukan melalui proses mengarahkan kegiatan siswa ke arah yang lebih bermanfaat dan lebih peduli antar teman. Sehingga menjadikan peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa yang ramah dan santun, mewujudkan kondisi lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif, membentuk pribadi siswa yang berkarakter komunikatif, yang dapat menciptakan pergaulan dengan cinta kasih antar teman, saling menghargai dan memaafkan antar teman, menjadikan sikap peserta didik lebih hormat dan sopan kepada gurunya, menjadikan siswa bersikap ramah dengan temannya, menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk bergaul, berlaku baik dan saling menghargai.

Untuk dapat mencapai hal tersebut membutuhkan waktu yang lama. Maka dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus dapat Peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang ramah dan santun, dapat mewujudkan kondisi lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif, membentuk pribadi siswa yang berkarakter komunikatif, sehingga tercipta pergaulan dengan cinta kasih antar teman, saling menghargai dan memaafkan antar teman, menjadikan sikap peserta didik lebih hormat dan sopan kepada gurunya, menjadikan siswa bersikap ramah dengan temannya, melatih siswa berjiwa sosial yang tinggi serta mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Sehingga dengan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan oleh sekolah dapat mencapai tujuan yang ada yaitu agar semua kegiatan pembelajaran menjadi kondusif baik diluar kelas maupun didalam kelas, terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan aman dari adanya pertengkaran maupun perkelahian, terciptanya suasana saling menghargai dan menyayangi antar teman. Karena apabila antar siswa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik rentan terjadi kesalahpahaman sehingga dapat menimbulkan percekocokan akhirnya pertengkaran mudah terjadi. Karena jika sudah terjadi kesalahpahaman antar teman mereka akan mudah saling bermusuhan, hal ini dapat memicu kurang kondusifnya pembelajaran dikelas. Siswa yang terlibat cenderung menyendiri dan tertutup. Dengan adanya penanaman karakter bersahabat/komunikatif ini salah satu tujuan utamanya yaitu untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman itu sendiri, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan baik internal maupun eksternal yang terjadi pada lingkungan sekolah.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang *“Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama sebelum pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah dimulai, dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjama’ah, kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama dan ditutup dengan do’a bersama.
2. Pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa dilakukan melalui pendisiplinan anak bahwa setiap anak sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah sehingga ketika sampai disekolah bisa langsung menuju musholla untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah dengan begitu bisa lebih mengefisiensi waktu, melalui penerapan absensi sholat tepat waktu pada pukul 06.15 menit, membentuk shaf solat secara rapi dan tidak berbicara sendiri dan pemberian hukuman pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah.

3. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif dilakukan melalui pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah, melalui pembentukan kelompok mengaji bersama setelah rangkaian pelaksanaan sholat dhuha selesai serta dapat menjaga etika dalam berkomunikasi yang mengandung nilai kebersamaan dan ukhuwah.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa serta hasil dari adanya kegiatan pembiasaan tersebut pada siswa. Demi tercapainya suatu mutu yang baik maka penulis memberikan saran bagi semua kalangan khususnya pada siswa agar lebih meningkatkan lagi apa yang telah diterapkan oleh madrasah dan diberikan oleh guru, sehingga hasil dari penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru dan madrasah dapat menjadi suatu kebiasaan yang bisa diterapkan dalam diri maupun kepada lingkungan sekitarnya.

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan sistem yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, mengadakan musyawarah dengan guru akidah akhlak dan waka kesiswaan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat berjalannya proses kegiatan tersebut serta selalu mengevaluasinya.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Tugas yang terpenting sebagai guru akidah akhlaq atau guru pendidikan agama islam yaitu sebaiknya jangan pernah lelah apalagi berhenti dalam memberi motivasi, dorongan, pembinaan, pemahaman dan kerja sama yang baik dengan siswa baik dalam hal kedisiplinan, ketaatan dan kepatuhan, kepedulian terhadap teman dan keakraban terhadap sesama. Karena dari situlah siswa mampu menerima semua aturan yang berlaku apabila guru dapat berinteraksi langsung dengan baik kepada siswa.

3. Bagi Waka Kesiswaan

Sebaiknya waka kesiswaan lebih meningkatkan lagi pemantauan dan pengkoordiniran proses kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan oleh madrasah. Pengkoordiniran dan pemantauan ini bertujuan agar program pembiasaan tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Sebaiknya waka kesiswaan juga lebih mempertegas lagi hukuman yang berlaku kepada siswa yang tidak ataupun telat mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah.

4. Bagi Siswa

Semua siswa hendaknya dapat mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan sholat dhuha dengan seksama dan dapat lebih mematuhi peraturan tata tertib kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, hendaknya siswa lebih rajin dan patuh dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan hendaknya siswa dapat

meningkatkan lagi semangat dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan oleh madrasah.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter melalui pembiasaan sholat dhuha.

Penulis mengakui masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, maka penulis mohon maaf jika banyak kesalahan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca dalam mengetahui karakter religius, karakter disiplin dan karakter bersahabat/komunikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Vol 13 No. 1. Semarang. 2013.
- Afryanto, Suhendi. *Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa)*. Jurnal Seni dan Budaya Pangung Vol 23 No. 1. Bandung.
- Annisa, Fadillah. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal perspektif Pendidikan dan Keguruan. 2019.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.
- Baharun, Hasan, Mahmudah. *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*. Jurnal MUDARRISUNA. 2018.
- Bahreisy, Salim dan Abdullah Bahreisy. *Terjemah Bulughul Maram*. Surabaya: Balai Buku.
- Cahyantari, Tri. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Bagi Peserta didik Kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chastanti, Ika, dkk. *Analisis Penggunaan Internet Terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif Pada Pembelajaran Biologi*. Jurnal Pelita Pendidikan. 2019.
- Damiatun, Suryatni, Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Akanleema. 2009.
- Dolah, Mareena. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya*. Skripsi: IAIN Palangkaraya. 2018.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Hayati, Siti Nor. *Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlak Karimah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1 no.1. Kediri. 2017.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga. 2009.

- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Yogyakarta: Erlangga. 2012.
- Manan, Syaepul. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim vol 15 no.1. 2017.
- Mistianingsih, Cindy. *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nugroho, Agung. *Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Rahman, Ahmad Faiz Miftahur. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqaha' Sepanjang Gondanglegi Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan Praktis dan Lengkap Sholat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Saleh, Muwafiq. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Yogyakarta: Erlangga. 2012.
- Saputra, Febria. *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong*. Jurnal el-Midad. 2020.
- Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2019.
- Tulus, Tu'u. *Peran Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:PT Grasindo. 2004.
- Usman, Husaini, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Yasin, Ma'ruf. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Surabaya: Mahirsindo Utama. 2009.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Zubaedi *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana Prenada Media Group. . 2013.



IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Eri Santi

NIM : T20161155

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Yesi Eri Santi
NIM. T20161155

Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI Mts NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.	1. Pembiasaan Sholat Dhuha berjama'ah	a. Pelaksanaan Sholat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pelaksanaan sholat dhuha 2. Waktu pelaksanaan sholat dhuha 3. Peserta sholat dhuha 4. Pengelola pelaksanaan sholat dhuha 5. Hasil pelaksanaan sholat dhuha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Akidah Akhlak c. Peserta Didik d. Waka Kesiswaan 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Penentuan Lokasi Penelitian di MTs Negeri 5 Jember 3. Penentuan Subjek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Akidah Akhlak c. Peserta Didik d. Waka Kesiswaan 4. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisis Data: Kualitatif Deskriptif Menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi b. Penyajian Data c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (Miles dan Huberman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa Di Mts Negeri 5 Jember? 2. Bagaimana Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Penanaman Nilai Karakter disiplin Siswa Di Mts Negeri 5 Jember? 3. Bagaimana Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Penanaman Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif Siswa Di Mts Negeri 5 Jember?
	2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa	a. Nilai-nilai karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan dzikir dan berdo'a setelah sholat dhuha 2. Beribadah secara benar dan ikhlas 			

Matrik Penelitian Kualitatif

		<p>b. Nilai-nilai Karakter disiplin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten dalam menerapkan aturan 2. Pemberian hukuman 3. keteladanan 		<p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</p>	
		<p>c. Nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergaul dan berbicara dengan teman sekelas 2. Bekerja sama dengan teman kelompok/sekelas 3. Bergaul dan berbicara dengan teman lain kelas 4. Berbicara dengan guru dan personalia sekolah lainnya 5. Musyawarah dengan teman sekelas atau lain kelas 			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum kondisi lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 5 Jember.
2. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Jember.
3. Proses pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara kepala sekolah
 - a. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - b. Apa tujuan dari penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
 - c. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - d. Apa yang melatar belakangi penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
 - e. Apa tujuan dari penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
2. Pedoman wawancara waka kesiswaan
 - a. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - b. Apa yang melatar belakangi penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
 - c. Bagaimana kedisiplinan siswa terkait waktu dan kepatuhannya? Adakah sanksi bagi siswa yang melanggar dan adakah pemberian contoh keteladanan terhadap siswa?

- d. Apa tujuan dari penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
 - e. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam pengawasan proses pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah?
 - f. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - g. Apa tujuan dari penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
3. Pedoman wawancara guru akidah akhlaq
- a. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - b. Apa saja kegiatan yang diterapkan untuk menumbuhkan karakter religius siswa melalui sholat dhuha berjama'ah?
 - c. Berapa lama pembiasaan sholat dhuha berjama'ah diterapkan di madrasah ini?
 - d. Bagaimana proses pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah?
 - e. Bagaimana peran guru akidah akhlaq dalam membentuk karakter religius siswa?
 - f. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah?
 - g. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - h. Apa tujuan dari penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah?
4. Pedoman wawancara siswa kelas VII
- a. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - b. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember?

- c. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - d. Apa saja rangkaian kegiatan sebelum dan sesudah sholat dhuha berjama'ah?
5. Pedoman wawancara siswa kelas VIII
- a. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - b. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember
 - c. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - d. Apakah selama ini saudara selalu datang tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha tersebut?
6. Pedoman wawancara siswa kelas IX
- a. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Jember?
 - b. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa di MTs Negeri 5 Jember
 - c. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif siswa di MTs Negeri 5 Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Negeri 5 Jember
2. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 5 Jember
3. Visi dan misi MTs Negeri 5 Jember
4. Struktur sekolah dan organisasi MTs Negeri 5 Jember
5. Jumlah guru, karyawan dan peserta didik MTs Negeri 5 Jember
6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 5 Jember
7. Dokumen pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuha



ABSENJI SHOLAT DHUHA
 KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/2020

JANUARI 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
				17/1/20	18/1/20	24/1/20			
1	AGUS SAPUTRA								
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH								
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH								
4	AJENG FIRDAUSI NURIL								
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M								
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI			H	H				
7	DIANA SAFTIRI								
8	DINA NUR LAELI					H			
9	ELOK WARDATUL JANNAH								
10	FERI BUDIAWAN								
11	FITRI EKA NOVANDA								
12	IWAN								
13	KHASANATUL MAULIDYAH								
14	M. ZAMZAM SAHTIAR								
15	MUHAMMAD RIVO SETIAWAN								
16	NABILA								
17	NUR HALIMAH								
18	RISKA KAMIL AMALIA					H			
19	SINTA SAFARIYAH								H
20	SITI MARYAM								
21	WILDATUL MASHFIROH					H			
22	YULIANA MARSELA								H
23	YUNITA RAHMAWATI								
24	YUSRON								

LIBUR



ABSENSI SHOLAT DHUHA
KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Februari 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
1	AGUS SAPUTRA	S
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH
4	AJENG FIRDAUSI NURIL
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M	.	A	A	H	.	.	.	H
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI	.	.	H
7	DIANA SAFITRI	H	H
8	DINA NUR LAELI	H	.	.	.
9	ELOK WARDATUL JANNAH	.	.	.	H	H	.	.	.
10	FERI BUDI AWAN	S	S
11	FITRI EKA NOVIANDA	H
12	IWAN
13	KHASANATUL MAULIDYAH	.	.	H
14	M. ZANIZAM BAHTIAR
15	MUHAMMAD KIVO SETIAWAN
16	NABILA	H	H
17	NUR HALIMAH	H	H
18	RISKA KAMIL AMALIA	.	.	H	H
19	SINTA SAFARIYAH	H	H	.	.
20	SITI MARYAM	H	H
21	WILDATUL MAGHIROH	H	.	.	.
22	YULIANA MARSETA	.	.	.	H
23	YUNITA RAHM AWATI	H	A	.	.	H	.	.	.
24	YUSRON



ABSENSI SHOLAT DHUHA
KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Maret 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT 6/3/20	SABTU 7/3/20	JUM'AT 13/3/20	SABTU 14/3/20	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
1	AGUS SAPUTRA				
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH				
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH				
4	AJENG FIRDAUSI NURIL				
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M	.	.	#	.				
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI	H	H	.	.				
7	DIANA SAFITRI	H	H	.	.				
8	DINA NUR LAELI	H	H	.	.				
9	ELOK WARDATUL JANNAH				
10	FERI BUDIAWAN				
11	FITRI EKA NOV4ANDA				
12	IWAN				
13	KHASANATUL MAULIDYAH	H	H	.	.				
14	M. ZAMZAM BAHTIAR				
15	MUHAMMAD RIVO SETIAWAN				
16	NABILA	H	H	.	.				
17	NUR HALIMAH				
18	RISKA KAMIL AMALIA	.	.	#	#				
19	SINTA SAFARIYAH	.	.	#	#				
20	SITI MARYAM				
21	WILDATUL MAGHFIROH				
22	YULIANA MARSEIA	H	H	#	#				
23	YUNITA RAHMAWATI	H	H	.	.				
24	YUSRON				



ABSENSI SHOLAT DHUHA
KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/2020

April 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
1	AGUS SAPUTRA	
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH	
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH	
4	AJENG FIRDAUSI NURIL	
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M	
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI		.			H	H		H
7	DIANA SAFITRI		.			H	H		.
8	DINA NUR LAELI	H
9	ELOK WARDATUL JANNAH	H	.			.	.		H
10	FERI BUDIAWAN	
11	FITRI EKA NOVANDA		H			.	.		.
12	IWAN	
13	KHASANATUL MAULIDYAH		.			H	H		.
14	M. ZAMZAM BAHTIAR	
15	MUHAMMAD RIVO SETIAWAN	
16	NABILA		.			H	H		.
17	NUR HALIMAH	H	.			.	.		H
18	RISKA KAMIL AMALIA	
19	SINTA SAFARIYAH	H	.			.	.		H
20	SITI MARYAM	H
21	WILDATUL MAGHIROH	H
22	YULIANA MARSEIA		.			.	.		H
23	YUNITA RAHMAWATI		.			H	H		H
24	YUSRON	

ABSENSI SHOLAT DHUHA
KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/20..0

Mei 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
1	AGUS SAPUTRA		
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH		
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH		
4	AJENG FIRDAUSI NURIL	H	.
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M			.		.	H	.	H
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI
7	DIANA SAFITRI	H
8	DINA NUR LAELI			S	
9	ELOK WARDATUL JANNAH	.		.		.	H	.	I
10	FERI CUDIAWAN			.		.	.	S	.
11	FITRI EKA NOV4ANDA	H	.
12	IWAN		
13	KHASANATUL MAULIDYAH
14	M. ZAMZAM BAHTIAR		
15	MUHAMMAD RIVO SETIAWAN		
16	NABILA
17	NUR HALIMAH	.		.		H	.	.	.
18	RISKA KAMIL AMALIA
19	SINTA SAFARIYAH	.		H	
20	SITI MARYAM	.		H		.	.	.	H
21	WILDATUL MAGHIROH			H		H	.	.	.
22	YULIANA MARSEIA			H	
23	YUNITA RAHMAWATI	H
24	YUSRON		



ABSENSI SHOLAT DHUHA
KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Juni 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
1	AGUS SAPUTRA	
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH	
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH	
4	AJENG FIRDAUSI NURIL	
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M	
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI		.			H	H		H
7	DIANA SAFITRI		.			H	H		.
8	DINA NUR LAELI	H
9	ELOK WARDATUL JANNAH	H	.			.	.		H
10	FERI BUDIAWAN	
11	FITRI EKA NOV4ANDA		H			.	.		.
12	IWAN	
13	KHASANATUL MAULIDYAH		.			H	H		.
14	M. ZAMZAM BAHTIAR	
15	MUHAMMAD RIVO SETIAWAN	
16	NABILA		.			H	H		.
17	NUR HALIMAH	H	.			.	.		H
18	RISKA KAMIL AMALIA	
19	SINTA SAFARIYAH	H	.			.	.		H
20	SITI MARYAM	H
21	WILDATUL MAGHFIROH	H
22	YULIANA MARSEIA		.			.	.		H
23	YUNITA RAHMAWATI		.			H	H		H
24	YUSRON	



ABSENSI SHOLAT DHUHA
KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Juli 2020

No.	NAMA SISWA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
		JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU	JUM'AT	SABTU
1	AGUS SAPUTRA		
2	AHMAD FAIZAL RIDHO TULLAH		
3	AHMAD LUKMAN AFI RIFATAH		
4	AJENG FIRDAUSI NURIL	H	.
5	ANGGITA AURELIA KIRANA M			.	.	.	H	.	H
6	CYNTYA PRATAMA PUTRI
7	DIANA SAFITRI	H
8	DINA NUR LAELI	.		S
9	ELOK WARDATUL JANNAH	H	.	I
10	FERI BUDIAWAN			S	.
11	FITRI EKA NOVANDA	H	.
12	IWAN		
13	KHASANATUL MAULIDYAH
14	M. ZAMZAM BAHTIAR		
15	MUHAMMAD RIVO SETIAWAN		
16	NABILA
17	NUR HALIMAH	.		.	.	H	.	.	.
18	RISKA KAMIL AMALIA
19	SINTA SAFARIYAH	.		H
20	SITI MARYAM	.		H	H
21	WILDATUL MAGHFIROH			H	.	H	.	.	.
22	YULIANA MARSEIA			H
23	YUNITA RAHMAWATI	H
24	YUSRON			D



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B314/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yesi Eri Santi
NIM : T20161155
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember
2. Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 5 Jember
3. Waka Kesiswaan MTs Negeri 5 Jember
4. Peserta Didik MTs Negeri 5 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 JEMBER**

Jl. Letnan Suprayitno No. 24 Arjasa - Jember Telepon (0331) 540345
email : mtsarjasa@yahoo.com/mtsarjasa@gmail.com
web. <http://mts5jember.sch.id>

Nomor : B - 4188/Mts. 13.32.05/PP.00.5/12/2020 18 Desember 2020

lampiran :

Hal : Ijin selesai Penelitian

Yth. Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Jember

di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maijoso, S.Ag.M.PdI

NIP : 197304132000031006

Pangkat/Gol : Pembina / IV/a

Jabatan : Kepala MTs N 5 Jember

Menerangkan Bahwa :

Nama : Yesi Eri Santi

NIM : T20161155

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 10 Juli – 30 Oktober 2020 untuk Menyelesaikan skripsi dengan judul " Pembiasaan solat Dhuha Berjamaah dalam Penanaman Nilai-Nilai karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MTs NEGERI 5 JEMBER

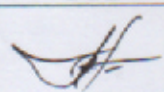
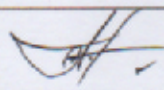
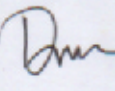

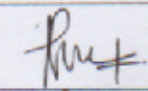
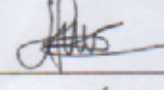
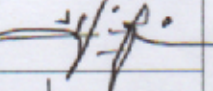
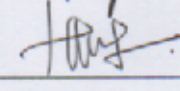
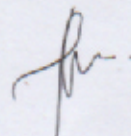
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama : Yesi Eri Santi

NIM : T20161155

Judul : Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Lokasi : Desa Tegal Bago Kelurahan Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No	Waktu	Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 30 September 2020	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke MTs Negeri 5 Jember	
2.	Kamis, 1 Oktober 2020	Meminta data MTs Negeri 5 Jember	
3.	Jum'at, 2 Oktober 2020	Wawancara dengan Dina Nur Laeli (siswi kelas IX C MTs Negeri 5 Jember)	
4.	Sabtu, 3 Oktober 2020	Wawancara dengan M. Zamzam Bahtiar Siswa kelas IX D	
5.	Sabtu, 3 Oktober 2020	Wawancara dengan Nainul Muna Siswi kelas VII C	
6.	Sabtu, 3 Oktober 2020	Wawancara dengan Lativa Maulana siswi kelas VIII C	
7.	Senin, 5 Oktober 2020	Wawancara dengan Ibu Sri Chikmawati, guru akidah akhlak	
8.	Selasa, 6 Oktober 2020	Wawancara dengan Dewi Aulia Siswi kelas VII A	
9.	Selasa, 6 Oktober 2020	Wawancara dengan Zeni Fia siswi kelas VIII D	

10.	Selasa, 6 Oktober 2020	Wawancara dengan Dina Nur Laeli Siswi kelas IX D	<i>Dina</i>
11.	Rabu, 7 Oktober 2020	Wawancara dengan Anita Dwi Julianti siswi kelas VIII C	<i>Anita</i>
12.	Rabu, 7 Oktober 2020	Wawancara dengan Seli Susanti Siswi kelas VII C	<i>Seli</i>
13.	Rabu, 7 Oktober 2020	Wawancara dengan Agus Saputra Siswi kelas IX D	<i>Agus</i>
14.	Rabu, 16 Oktober 2019	Observasi proses kegiatan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 5 Jember	<i>[Signature]</i>
15.	Senin, 19 Oktober 2020	Wawancara dengan Ibu Ani Hidayati waka kesiswaan MTs Negeri 5 Jember	<i>[Signature]</i>
16.	Selasa, 20 Oktober 2020	Wawancara dengan Bapak Maijoso kepala sekolah MTs Negeri 5 Jember	<i>[Signature]</i>
17.	Jum'at, 30 Oktober 2020	Meminta data kegiatan sholat dhuha berjama'ah (absensi sholat, jadwal imam, jadwal pendamping sholat)	<i>[Signature]</i>
18.	Jum'at, 18 Desember 2020	Meminta surat selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Jember, 18 Desember 2020

Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember



Maijoso, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197304132000031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B314/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yesi Eri Santi
NIM : T20161155
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Jember
2. Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 5 Jember
3. Waka Kesiswaan MTs Negeri 5 Jember
4. Peserta Didik MTs Negeri 5 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Jadwal imam dan jadwal piket sholat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KAB. JEMBER
MTS NEGERI 5 JEMBER

DAFTAR TUGAS PIKET IMAM SHOLAT DHUHA DAN DLUHUR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

No	HARI	GURU PIKET	KETERANGAN
1	SENIN	1 Imam Gotzi, S.Pd	No 1 Imam Sholat (Kelas 7 & 8)
		2 Nur Wahid, M.Pd	No 2 Imam Sholat Dhuhur (Kelas 9)
2	SELASA	1 Fairozi Aziz, S.Pd	Jadwal Waktu Sholat Dhuha & Dhuhur
		2 Irawan Soflyanto, S.Pd	
3	RABU	1 Nur Wahid, M.Pd	1. Sholat Dhuhur dilaksanakan pada hari Senin - Kamis (Jam 11.30 - 12.00) Kecuali hari Senin dilaksanakan jam 11.45 - 12.45
		2 Irawan Soflyanto, S.Pd	2. Sholat Dhuha dilaksanakan pada hari Senin - Sabtu (Jam 07.00 - 07.15)
4	KAMIS	1 Abdul Mu'in, S.Pd	Jadwal Sholat Dhuha Berdasarkan Kelas
		2 Irawan Soflyanto, S.Pd	1. Senin - Selasa Kelas VII (Kelas VII dan IX Membaca Juz Amma) 2. Rabu - Kamis Kelas VIII (Kelas VII dan IX Membaca Juz Amma)
5	SABTU	1 Nur Wahid, M.Pd	3. Jum'at - Sabtu Kelas IX (Kelas VII dan VIII Membaca Juz Amma)
		2 Abdul Mu'in, S.Pd	4. Khusus Hari Jum'at Semua Siswa membaca Surat Yasin

Jember, 1 Januari 2020
Kepala MTsN 5
I. Harizanto, M.Pd
NIP. 196107211990032001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KAB. JEMBER
MTS NEGERI 5 JEMBER

JADWAL PIKET SHOLAT DHUHA DAN SHOLAT DLUHUR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

SENIN		KAMIS	
1	IRINAWATI, S.Pd	1	ELU SUSILOWATI, S.Pd
2	PALUPI MEDYA S.Pd	2	DYAH ARIANI, S.Pd
3	MUJIATI, SS	3	FATIMATUZZUHRO, M.Pd
4		4	
SELASA		JUM'AT	
1	SRI CHIKMAWATI, S.Ag	1	ANI HIDAYATI, S.Pd
2	ANI HIDAYATI, S.Pd	2	WIWIN AGUSTINUS, Pd
3	SOFI NURDIANA, S.Pd	3	RATNA KUSUMAWATI, S.Pd
4		4	
RABU		SABTU	
1	NUR HASANAH, S.Pd. Ina	1	ADI SUPICPTO, S.Pd
2	SITI KHANSYA, S.Pd	2	EDY SUPRIYANTO, S.Pd
3	SRI RAHAYU, S.Pd	3	KARTONO, S.Pd
4		4	SALIMAN, S.Pd

Jember, 1 Januari 2020
Kepala MTsN 5 Jember
I. Harizanto, M.Pd
NIP. 196107211990032001

Penyambutan siswa di gerbang sekolah dan pembinaan membaca Al-Qur'an secara berkelompok



Pembinaan dan peringatan kepada siswa yang melanggar aturan



Wawancara dengan informan



BIODATA PENELITI



Nama : Yesi Eri Santi

Nim : T20161155

Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Juli 1997

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam/
PAI

Alamat : Jln. Suprayitno no. 24 Dusun Kopang Krajan Desa
Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Nama Orang Tua : Abah Abdullah dan Ummi Mulyani

Riwayat Pendidikan : Mengawali Pendidikan Dasar di SDN Darsono 01 Jember
(lulus tahun 2010) dan melanjutkan di MTs Negeri 5
Jember (lulus tahun 2013). Setamat dari MTs Negeri 5
Jember langsung melanjutkan ke Pesantren Putri Islam
Nyai Zainab Shiddiq Talangsari Jember di bawah
bimbingan KH. Ahmad Gholban Aunirrahman, Lc, Mh. I.
dan sekolah Madrasah Aliyah Masyithah Jember (lulus
tahun 2016). Mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di
Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI angkatan
tahun 2016. Pada tahun 2018 awal mulai sekolah panahan

di perguruan Torch Archery Ground di latih langsung oleh Coach Doni Friskyanto sampai sekarang.

Keorganisasian/lain-lain : Sebagai Pelatih Panahan Tingkat Klub Level 1 Jawa Timur (sertifikasi resmi Pengda PERPANI Provinsi Jatim), pelatih olahraga panahan di Sunrise Talent School (Sekolah Model Jember), pelatih ekstrakurikuler memanah di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.

Prestasi : Juara 2 (Medali Perak) pada Kejuaraan Kendal Open Archery Tournament tahun 2018 kategori Horsebow Putri Jarak 20 Meter atas nama Klub SAE IAIN Jember.

